

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO
DI DESA LUBUK KEMBANG BUNGA KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Megister Sains**



OLEH

NAMA : DESSY MAULINA
NOMOR MAHASISWA : 187121005
BIDANG KAJIAN UTAMA : ADMINISTRASI PUBLIK

**PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI DESA
LUBUK KEMBANG BUNGA KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

Oleh

Dessy Maulina

NPM: 187121005


TIM PENGUJI

Ketua



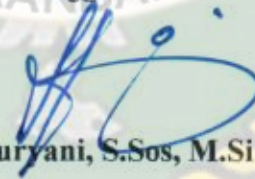
Prof. Dr. H. Sufian Hamim, SH., M.Si

Sekretaris



Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si

Anggota



Lilis Suryani, S.Sos, M.Si

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Islam Riau



Prof. Dr. H. Yusri Munaf, SH, M.Hum

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI DESA
LUBUK KEMBANG BUNGA KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

Nama : Dessy Maulina
NPM : 187121005
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I
Pekanbaru, April 2020



Prof. Dr. H. Sufian Hamim, SH., M.Si

Pembimbing II
Pekanbaru, April 2020



Arief Kifa'i Harahap, S.Sos., M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik

Universitas Islam Riau



Lilis Suryani, S.Sos, M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Riau Program Studi Administrasi Publik peserta ujian komprehensif Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dessy Maulina
NPM : 187121005
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferenhsif ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

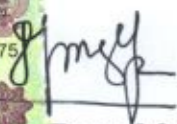
1. Bahwa, naskah Tesis ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikutin serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, April 2020

Pembuat Pernyataan




Dessy Maulina



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau
Marpoyan, Pekanbaru, Riau

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 350/A-UIR/5-PSTK/PPs/2020

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

Nama : Dessy Maulina
NPM : 187121005
Program Studi : Ilmu Administrasi

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 20 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Surat keterangan ini digunakan untuk syarat ujian tesis dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Mengetahui

Ketua Prodi.
Magister Ilmu Administrasi


Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 20 Februari 2020

Staf Perpustakaan



Sumardiono, S.IP

Lampiran:

- *Turnitin Originality Report*

Turnitin Originality Report

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI DESA LUBUK KEMBANG BUNGA KABUPATEN PELALAWAN

by Dessy Maulina



From Prodi: Ilmu Administrasi (Tesis 2)

- Processed on 20-Mar-2020 10:47 +08
- ID: 1278523979
- Word Count: 17802

Similarity Index

23%

Similarity by Source

Internet Sources:

21%

Publications:

2%

Student Papers:

9%

sources:

- 1 4% match (Internet from 14-Nov-2018)
<http://digilib.uinsgd.ac.id/1003/1/7.%20Buku%20Ilmu%20Administrasi%20Negera.pdf>
- 2 2% match (Internet from 11-Jul-2019)
<http://repository.uir.ac.id/346/2/bab2.pdf>
- 3 2% match (Internet from 13-Jun-2019)
https://www.ekowisata.org/uploads/files/P7_2016%20Organisasi%20UPT%20TN.pdf
- 4 1% match (Internet from 07-Mar-2019)
<http://mkpkuliahspn.blogspot.com/2014/>
- 5 1% match (Internet from 19-Jun-2016)
http://ditjenphka.dephuk.go.id/assets/publikasi/Buku_Renstra_OJ_KSDAE_2015-2019_com.pdf
- 6 1% match (Internet from 02-Feb-2020)
<https://pt.scribd.com/doc/46051179/Artikel-an-Konsep-Community-Development-Dlm-Pelaksanaan-CSR>
- 7 1% match (Internet from 25-Nov-2019)
http://digilib.uin-suka.ac.id/39626/1/12230000_PAB1_PAB-IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- 8 1% match (Internet from 13-Nov-2017)
<https://media.neliti.com/media/publications/32483-ID-pelaksanaan-pengelolaan-homestay-di-desa-lubuk-kembang-bunga-kawasan-eko-wisata.pdf>
- 9 1% match (Internet from 17-Jul-2018)
http://pika.ledae.menhik.go.id/assets/pdf/P_43_Pemberdayaan_Masy_di_sekitar_KSA_KPA.pdf
- 10 1% match (student papers from 04-Mar-2019)
Submitted to Universitas Islam Riau on 2019-03-04
- 11 1% match (Internet from 23-Jul-2017)
<http://eprints.uny.ac.id/30520/2/%20SKRIPSI%20FULL%2010405249004.pdf>
- 12 1% match (Internet from 23-Nov-2017)
<http://eprints.undip.ac.id/56108/1/Pendahuluan.pdf>
- 13 1% match (Internet from 18-Mar-2020)
<https://es.scribd.com/document/385244770/Rencana-Induk-Pemberdayaan-TNKT>
- 14 1% match (Internet from 16-May-2019)
<https://zadoco.site/pdf/pengelolaan-lingkungan-melalui.html>
- 15 1% match (Internet from 23-Apr-2012)
[http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202000%20tentang%20PROGRAM%20PEMBANGI\(PROPENAS\)%20TAHUN%202000-2004.pdf](http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202000%20tentang%20PROGRAM%20PEMBANGI(PROPENAS)%20TAHUN%202000-2004.pdf)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM PASCASARJANA

**Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau
Telp. (+62) (761) 674717 – 7047726 Fax. (+62) (761) 674717**

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 450/KPTS/PPs-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM MAGISTER (S2) ILMU ADMINISTRASI**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Administrasi PPS - UIR.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat :**
1. Undang – Undang Nomor : 20 Tahun 2003
 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
 - a. Nomor : 85/M/1999
 - b. Nomor : 102/M/2001
 - c. Nomor : 228/M/2001
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. :
 - a. Nomor : 232/U/2000
 - b. Nomor : 234/U/2000
 - c. Nomor : 176/O/2001
 5. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas R.I. :
 - a. Nomor : 2283/D/T/2003 Jo. Nomor : 5020/D/T/2010
 - b. Nomor : 681/D/T/2004 Jo. Nomor : 5021/D/T/2010
 - c. Nomor : 156/D/T/2007
 - d. Nomor : 2/Dikti/Kep/1991
 - e. Nomor : 490/D/T/2007 Jo. Nomor : 5150/D/T/2011
 - f. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 5019/D/T/2010
 - g. Nomor : 4009/D/T/2007 Jo. Nomor : 7322/D/T/K-X 2012
 6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 7. SK. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau :
 - a. Nomor : 007/Kep.D/YLPI-I/1993
 - b. Nomor : 135/Kep.A/YLPI-VII/2005
 8. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 129/UIR/KPTS/2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :

a. Nama	: Prof. Dr. H. Sufian Hamim, SH., M.Si	: sebagai Pembimbing I
b. Nama	: Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si	: sebagai Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama	: DESSY MAULINA
N P M	: 187121005
Program Studi	: Ilmu Administrasi
Judul Tesis	: "ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO (Studi di Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan".
 2. Tugas – tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Administrasi dalam penulisan tesis.
 3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Administrasi.
 4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- KUTIPAN :** Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
PADA TANGGAL : 03 Agustus 2019
Direktur,

Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec.
NPK. 92 11 02 199

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI DESA
LUBUK KEMBANG BUNGA KABUPATEN PELALAWAN**

**ABSTRAK
DESSY MAULINA**

Pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan hutan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang nantinya akan mendorong masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian hutan, sebagaimana tujuan utama pengelolaan kawasan konservasi. Pemberdayaan masyarakat di desa sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional dan memberikan masyarakat alternatif usaha ekonomi yang berbasis pemanfaatan secara optimal pengetahuan dan potensi lokal. Tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan perpaduan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai yang memberdayakan beserta 4 (empat) kelompok masyarakat yang diperdayakan di Desa Lubuk Kembang Bunga yaitu kelompok Perempuan Batang Nilo (PERBANI), kelompok Masyarakat Ekowisata (PME), kelompok Sukajadi, kelompok Nilo Bertuah yang berjumlah 75 orang dengan jumlah yang digunakan sebanyak sampel 31 orang. Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian untuk indikator perumusan dokumen perencanaan keempat kelompok menilai baik. Indikator pelaksanaan program pemberdayaan dua kelompok PERBANI dan kelompok PME menilai baik sedangkan kelompok Sukajadi dan kelompok Nilo Bertuah menilai cukup. Indikator pengawasan dan pengendalian keempat kelompok menilai cukup. Indikator *outcome* keempat kelompok menilai cukup. Rekapitulasi dari semua indikator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga menunjukkan kategori penilaian baik. Akan tetapi Balai Taman Nasional Tesso Nilo perlu meningkatkan monitoring dan evaluasi secara berkala, kewajiban kelompok masyarakat untuk melaporkan pelaksanaan program, penetapan tolak ukur keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat kepada kelompok masyarakat dan mengupayakan mencari alternatif pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF COMUNITY EMPOWERMENT
PROGRAMS TESSO NILO NATIONAL PARK IN LUBUK KEMBANG
BUNGA VILLAGE PELALAWAN REGENCY**

**ABSTRAC
DESSY MAULINA**

Community empowerment around the forest area has a goal to improve the welfare of the community which in will encourage the community to participate in protecting the forest, as the main purpose of conservation area management. Community empowerment in villages around the Tesso Nilo National Park area encourages economic independence of the communities around the National Park and provide alternative community economic businesses based on the optimal use of local knowledge and potential. The purpose of this research is to analyze and explain the implementation of the community empowerment program at the Tesso Nilo National Park Office in Lubuk Kembang Bunga Village, Pelalawan Regency. This research uses a combination of quantitative and qualitative descriptive methods. The population in the study is the Tesso Nilo National Park officer and 4 community groups from Lubuk Kembang Bunga Village with a total sample of 31 people. Data collection of this study through observation, questionnaires, interviews and document studies. The results of the research for indicators of the formulation of planning documents of the four groups were good. Indicators of the implementation of the empowerment program of two groups (PERBANI and PME) were good, while the Sukajadi group and the Nilo Bertuah group rated it sufficiet. The indicators of supervision and control of the four groups are considered sufficient. The outcome indicators of the four groups assessed sufficient. Recapitulation of all indicators of the implementation of the Tesso Nilo National Park Community Empowerment program in the village of Lubuk Kembang Bunga showed a good rating category. However, the Tesso Nilo National Park Office needs to improve monitoring and evaluation periodically, the obligation of community groups to report on program implementation, setting benchmarks of success of comunity empowerment progrms for community groups and seek to find alternative marketing products produced by community groups.

Key Word: community empowerment

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan”**. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-2 pada Program Studi Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari Bapak **Prof. Dr.H. Sufian Hamin, S.H, M.Si.**, selaku pembimbing satu dan Bapak **Arief Rifai Harahap,S.Sos.,M.Si.** selaku pembimbing kedua dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keduanya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, penjelasan, saran, kritik maupun sumbangan pemikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL;
2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Riau Prof.Dr.H.Yusri Munaf, SH, M.Hum;
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Riau;
4. Segenap staf pengajar dan pengelola Program Magister Ilmu Administrasi

Program Pascasarjana Universitas Islam Riau;

5. Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan jajarannya yang telah memberikan ijin, informasi, bantuan dan mendampingi penulis dalam penyusunan tesis;
6. Masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga yang telah mendukung dalam kegiatan pengambilan data penelitian.
7. Orang tua, suami serta anak-anak Akrom dan Arinah yang telah memberikan doa, dorongan moril dan materi selama kuliah dan penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seangkatan atas masukan, diskusi, semangat dan kebersamaannya dalam menyelesaikan penyusunan tesis dan pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Administrasi UIR;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis, semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan pemerintah.

Pekanbaru, April 2020

Penulis,

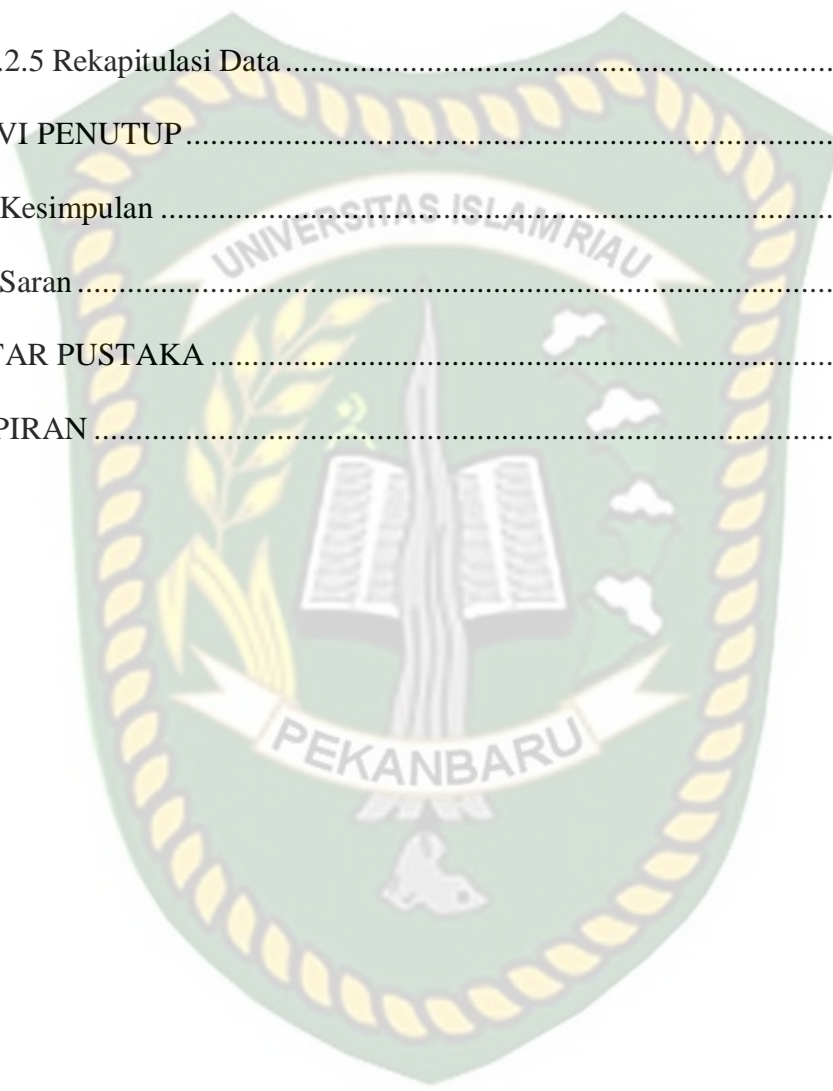
Dessy Maulina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik	16
2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik	22
2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik	25
2.1.4 Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat	32
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Pemikiran	47
2.4 Konsep Operasional	49
2.5 Operasional Variabel	50

2.6 Teknik Pengukuran.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian.....	54
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.4 Teknik Penarikan Sampel	56
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7 Teknik Analisis Data	58
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	60
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	62
4.1 Gambaran Umum Taman Nasional Tesso Nilo	62
4.2 Gambaran Umum Balai Taman Nasional Tesso Nilo	65
4.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi	66
4.2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Taman Nasional Tesso Nilo	68
4.2.3 Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo	70
4.2.4 Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia	76
4.3 Gambaran Umum Desa Lubuk Kembang Bunga.....	80
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
5.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	82
5.2 Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga	84
5.2.1 Perumusan Dokumen Perencanaan	85

5.2.2 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat	88
5.2.3 Pengawasan dan Pengendalian	90
5.2.4 <i>Outcome</i>	93
5.2.5 Rekapitulasi Data	95
BAB VI PENUTUP	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, 2019	3
Gambar 2.1 Proses Manajemen Strategi	30
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 3.1 Alur Kegiatan Dalam Analisis Data kualitatif	59
Gambar 4.1 Peta kawasan hutan tetap Taman Nasional Tesso Nilo,2019	63
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo,2019.	78
Gambar 4.3 Diagram Sebaran Pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kinerja Kegiatan dan Target Kinerja Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo.....	5
Tabel 1.2 Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2018	12
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	50
Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Program Pemberdayaan Masyarakat	55
Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian	61
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Sekitar Kawasan TN Tesso Nilo	64
Tabel 4.2. Tujuan Dan Sasaran Balai Taman Nasional Tesso Nilo	69
Tabel 4.3. Indikator kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo	63
Tabel 4.4 Jumlah Pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo	78
Tabel 5.1. Profil Informan	82
Tabel 5.2. Profil Responden	83
Tabel 5.3. Tanggapan Responden Dan Informan Tentang Indikator Perumusan Dokumen Perencanaan	86
Tabel 5.4. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat	89
Tabel 5.5. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator Pengawasan dan Pengendalian	91
Tabel 5.6. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator Outcome	93
Tabel 5.7. Rekapitulasi Tanggapan Responden Dan Informan Pelaksanaan	

Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso

Nilo..... 96



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penunjukan Pembimbing Tesis Mahasiswa An. Dessy Maulina	106
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian an. Dessy Mauina ke Balai Taman Nasional Tesso Nilo	107
Lampiran 3. Tabel Rekapitulasi Kuisisioner Tanggapan Informan dan Responden Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan	108
Lampiran 4. Lembar Kuisisioner Pelaksanaan Program Pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo	110
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepada Kelompok Masyarakat Program Pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan pembangunan secara berkelanjutan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia. Pelaksanaan pembangunan nasional mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang mandiri, sejahtera, maju, berkeadilan, berdaulat serta kukuh kekuatan moral dan etika. Pembangunan nasional sebagai peningkatan kualitas masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global (Bappenas, 2019).

Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah saling menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya pembangunan nasional. Pembangunan nasional diselenggarakan secara bertahap dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya nasional untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional (UPI, 2019).

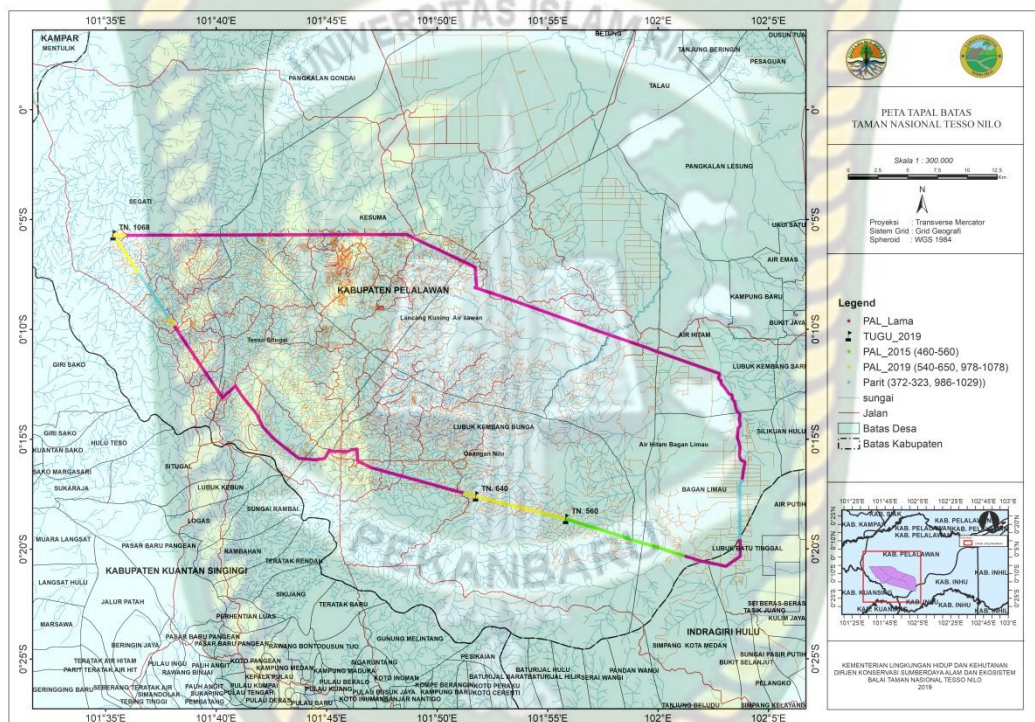
Satu dari lima prioritas pembangunan nasional adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan, dilakukan melalui pembangunan di bidang ekonomi serta pembangunan di bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup. Memanfaatkan kekayaan sumber daya alam nasional

dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang meliputi air, laut, udara, mineral, dan hutan akan diupayakan secara optimal. Pemanfaatan sumber daya alam diupayakan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal dengan membuka akses bagi masyarakat lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasar kaidah-kaidah kelestarian alam serta pengetahuan dan hak-hak masyarakat lokal. Untuk itu, dilakukan upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan pengawasan dan pengamanan pemanfaatannya (Bappenas, 2019).

Pembangunan nasional di bidang kehutanan dibawah tanggung jawab Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan tersebut didaerah dilakukan oleh unit pelaksana teknis. Balai Taman Nasional Tesso Nilo merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang mengelola kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo dan bertanggung jawab dibawah Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu hutan hujan tropis dataran rendah yang ada di Propinsi Riau dan salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Taman Nasional Tesso Nilo ditunjuk sebagai Kawasan Pelestarian Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004, seluas 38.576 ha dan kemudian diperluas lagi melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan

nomor 663/Menhut-II/2009 tanggal 19 Oktober 2009 menjadi ± 83.068 ha. Selanjutnya Taman Nasional Tesso Nilo ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK. 6588/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 28 Oktober 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Tesso Nilo Seluas 81.793 Ha, seperti gambar dibawah.



Gambar 1.1 : Peta Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, 2019
 Sumber : Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Permasalahan utama Taman Nasional Tesso Nilo adalah adanya ancaman penggunaan dan penguasaan lahan, perburuan dan konflik antara manusia dan satwa. Tekanan pada kawasan ini menjadikan sebagian kawasan hutan menjadi rusak. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingginya tekanan akan kebutuhan hidup, mengakibatkan masyarakat sangat bergantung terhadap sumberdaya hutan yang ada di sekitarnya.

Sumber - sumber mata pencaharian berbasis sumberdaya alam banyak bergeser dan didominasi perkebunan sawit. Salah satu yang makin menurun adalah produksi madu hutan dari kawasan Tesso Nilo. Hutan Tesso Nilo yang dikenal sebagai penghasil madu hutan perlahan mulai kehilangan kekayaan alamnya tersebut. Pohon-pohon Sialang tempat tinggal lebah penghasil madu makin langka ditemui, akibat konversi hutan menjadi perkebunan sawit. Umumnya masyarakat desa sekitar kawasan adalah masyarakat petani yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan hasil hutan masih tinggi (Data Sosek Balai TNTN, 2019).

Tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengelola penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistem dengan visi mewujudkan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang aman dan mantap sebagai pusat konservasi gajah sumatera yang memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun salah satu misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo meningkatkan manfaat Taman Nasional Tesso Nilo dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan (Renstra Balai TN. Tesso Nilo 2015 – 2019).

Berkaitan dengan visi dan misi serta permasalahan tersebut Balai Taman Nasional Tesso Nilo melibatkan masyarakat sekitar kawasan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso, terdapat 18 (delapan belas) kegiatan capaian prioritas dalam bentuk indikator kinerja kegiatan pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo yang mana dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Indikator Kinerja Kegiatan dan Target Kinerja Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 1 dokumen zonasi	1	1	1	1	1
2.	Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan TN Tesso Nilo sebanyak 1 unit	1	1	1	1	1
3.	Jumlah paket data dan informasi kawasan TN Tesso Nilo yang valid dan <i>reliable</i> sebanyak 1 unit	1	1	1	1	1
4.	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan TN Tesso Nilo sebanyak 5 PKS selama 5 tahun	1	2	3	4	5
5.	Jumlah penilaian peningkatan efektifitas pengelolaan	1	1	1	1	1

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
	kawasan TN Tesso Nilo hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% sebanyak 1 unit					
6.	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 8 dokumen selama 5 tahun	2	1	1	1	3
7.	Luas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo terdegradasi yang dipulihkan kondisinya ekosistemnya seluas 5.000 ha selama 5 tahun	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000
8.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan yang dibina (Pemberdayaan Masyarakat) sebanyak 5 desa	1	1	1	1	1
9.	Luas kawasan hutan pada zona tradisional yang dikelola melalui	200	400	600	800	1.000

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
	kemitraan dengan masyarakat seluas 1.000 ha selama 5 tahun					
10.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan sebanyak 1 paket	1	1	1	1	1
11.	Persentase peningkatan populasi 2 spesies satwa liar terancam punah prioritas yaitu Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	2%	4%	6%	8%	10%
12.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada TN Tesso Nilo sebanyak 1 paket	1	1	1	1	1
13.	Jumlah pengembangan pusat	1	1	1	1	1

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
	pengembangbiakan dan suaka satwa untuk Gajah Sumatera (<i>Flying Squad</i>) sebanyak 1 unit					
14.	Jumlah kunjungan wisata ke TN Tesso Nilo minimal Sebanyak 1.000 orang wisatawan mancanegara selama 5 tahun.	200	400	600	800	1.000
15.	Jumlah kunjungan wisata ke TN Tesso Nilo minimal Sebanyak 5.000 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun.	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000
16.	Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di TN Tesso Nilo bertambah sebanyak 1 unit	-	-	-	-	1
17.	Jumlah kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP), yang berstatus aktif	50	100	150	200	250

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
	sebanyak 250 orang selama 5 tahun					
18.	Penilaian atas dokumen Laporan Kinerja minimal > 90 poin (kategori AA)	CC	> 60 poin (kategori B)	> 80 poin (kategori A)	> 90 poin (kategori AA)	> 90 poin (kategori AA)

Sumber : Rencana Strategis Balai TN Tesso Nilo 2015-2019

Pengelolaan kawasan Tesso Nilo diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Oleh karenanya, perlu upaya merangkul masyarakat agar dapat berkolaborasi dalam pengelolaan Taman Nasional melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya (Soetomo, 2011:22).

Pemberdayaan Masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional merupakan salah satu upaya pembangunan masyarakat berbasis konservasi, dengan tujuan peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya penurunan kemiskinan, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat di daerah sekitar kawasan konservasi. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi dimaksud sekaligus diarahkan demi terwujud dan terpeliharanya keharmonisan antara kehidupan manusia dengan kelestarian eksistensi dan fungsi kawasan konservasi.

Pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan hutan memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang nantinya akan mendorong masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian hutan, sebagaimana tujuan utama pengelolaan kawasan konservasi. Pemberdayaan masyarakat di desa sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional dan memberikan masyarakat alternatif usaha ekonomi yang berbasis pemanfaatan secara optimal pengetahuan dan potensi lokal (Renstra Balai TN. Tesso Nilo 2015 – 2019).

Pemberdayaan masyarakat sekitar Taman Nasional (TN) Tesso Nilo mempunyai misi meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dan para pihak dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo melalui kerjasama kemitraan dan atau kolaborasi serta meningkatkan manfaat Taman Nasional Tesso Nilo dalam pemberdayaan/peningkatan ekonomi masyarakat. Sasaran prioritas dalam Pemberdayaan Masyarakat Taman Nasional Tesso Nilo meliputi hal-hal berikut:

1. Membantu mengembangkan dan memperkuat kelembagaan tingkat lokal (Desa-Kabupaten) yang relevan dengan keberadaan kawasan, serta memfasilitasi agar dapat berperan lebih aktif dalam pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo;
2. Penguatan mata pencaharian dan peningkatan kapasitas masyarakat dengan mengembangkan alternatif dan meningkatkan kualitas mata pencaharian masyarakat;
3. Membangun persepsi positif masyarakat tentang kawasan TN Tesso Nilo.

Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo yang dikelompokkan dalam 5 fokus (Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2018), yaitu:

1. Pengembangan kegiatan ekowisata, seperti potensi kawasan sebagai habitat gajah sumatra menjadikan tempat wisata gajah dan atraksi wisata “Mandi Balimau Potang Mogang bersama Gajah”, kegiatan menumbai memanen madu sialang dengan menggunakan alat dan metode tertentu secara tradisional; .
2. Pengembangan madu sebagai hasil hutan bukan kayu yang potensial. Selain dari potensi wisata menumbai, madu sialang merupakan hasil hutan bukan kayu yang terkenal dari kawasan hutan Tesso Nilo.
3. Pengembangan kerajinan tangan masyarakat, kerajinan tangan dipandang sebagai kegiatan yang dekat dengan upaya pemberdayaan Kelompok perempuan.
4. Pengembangan budidaya ternak, pertanian dan perikanan, seperti ternak sapi, ikan lele dan budidaya tanaman hutan seperti pinang, jengkol, cempedak hutan dan lainnya.
5. Pelibatan masyarakat secara aktif pada kegiatan pemeliharaan kawasan TN Tesso Nilo. Kegiatan tersebut meliputi: patroli bersama masyarakat, penjagaan pos hutan bersama masyarakat, masyarakat peduli api serta pos pemadaman api bersama masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa sekitar kawasan berupa kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2018

No.	Desa	Kelompok	Jumlah (org)	Program/ Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Desa Bagan Limau	Kelompok Pemuda Konservasi (KPK)	30	Budidaya Jamur, Budidaya Lebah Madu, Pelatihan Pemandu Wisata, Kerajinan Tangan, Produk Bandrek & Sirup Rosela	Seksi Pengelolaan Wilayah I
2.	Desa Lubuk Kembang Bunga	Perempuan Batang Nilo (PERBANI)	30	Pelatihan Memasak, Budidaya Lebah Madu, Pelatihan Pemandu Wisata	Seksi Pengelolaan Wilayah I
		Perkumpulan Masyarakat Ekowisata (PME)	30	Pelatihan Pemandu Wisata, Budidaya Lebah Madu, Pelatihan Memasak	
		Suka Jadi	5	Budidaya Lebah Madu	
		Nilo Bertuah	5	Budidaya Lebah Madu	

No.	Desa	Kelompok	Jumlah (org)	Program/ Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
3.	Desa Gunung Melintang	Tani Madu II Dewi Padi	15	Budidaya Lebah Madu	Seksi Pengelolaan Wilayah II
		Tani mahkota Madu Desa	15	Budidaya Lebah Madu	
		Pinang Balirik	15	Budidaya Pinang	
4.	Desa Air Hitam	Kelompok Maju Bersama	5	Budidaya lebah Madu	Seksi Pengelolaan Wilayah I
5.	Desa Lubuk Batu Tinggal, Pondok kempas	Lebah Madu Kompreh Sejahtera	5	Budidaya lebah Madu	Seksi Pengelolaan Wilayah I

Sumber : Laporan Kinerja Balai TN Tesso Nilo 2018

Secara administratif wilayah kerja Taman Nasional Tesso Nilo termasuk dalam dua wilayah administratif pemerintahan tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Terdapat 22 desa yang berada di sekitar Taman Nasional dan ada 4 desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo yaitu Desa Lubuk Kembang Bunga, Desa Air Hitam, Desa Pontian Mekar dan Desa Bagan Limau (Laporan Kinerja Balai TN Tesso Nilo 2018).

Desa Lubuk Kembang Bunga merupakan salah satu desa program pemberdayaan masyarakat, dimana desa ini terletak di kecamatan ukui kabupaten Pelalawan, 100 km dari kota Pangkalan Kerinci dan 150 km dari ibu kota propinsi Riau. Desa Lubuk Kembang Bunga mempunyai luas

70,14 km² dengan total penduduk 6.483 jiwa. Mata pencarian masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga dengan berkebun sawit, karet dan petani madu (Data Sosek Desa Balai TN Tesso Nilo, 2018).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga sudah dilaksanakan sejak tahun 2009 seperti budidaya madu sialang dengan memberikan bantuan mesin pengurang kadar air. Akan tetapi kegiatan - kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan hanya sampai sosialisasi dan pemberian bantuan pemberdayaan ataupun pelatihan saja. Hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan keberlanjutan program pemberdayaan yaitu masyarakat meminta untuk terus diadakan kegiatan pendampingan budidaya yang sudah dilakukan lebih intensif sampai masyarakat bisa mandiri dalam melaksanakan program pemberdayaan tersebut (Laporan Kinerja Balai TN Tesso Nilo 2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis dan menjelaskan perumusan rencana, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta dampak dari program pemberdayaan masyarakat tahun 2018 di Desa Lubuk Kembang Bunga dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo Di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan“**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pelaksanaan program**

pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis: diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi melalui konsep perencanaan, pelaksanaan program khususnya program pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Akademis: diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang sama terkait pemberdayaan masyarakat.
3. Manfaat Praktis : diharapkan sebagai bahan masukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pengambilan kebijakan dalam program pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik

Administrasi dalam arti sempit diartikan sebagai tata usaha, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan surat-menyurat, dokumentasi, pendaftaran atau registrasi, dan soal-soal kearsipan (Anggara, 2016:20). Contoh kecil administrasi dalam arti sempit yang dilakukan dirumah tangga seperti mencatat keperluan belanja, jadwal pelajaran anak-anak sekolah, menu makanan untuk satu minggu dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam arti sempit administrasi hanyalah merupakan alat bantu di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Untuk pemahaman hakekat administrasi lebih jauh dapat ditelaah dari beberapa definisi administrasi menurut para ahli dalam (Anggara, 2016:21) antara lain sebagai berikut:

1. Administrasi dapat dirumuskan sebagai pengorganisasian dan penjurusan sumber-sumber dan bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (John M. Pliffner).
2. Administrasi adalah suatu proses yang terdapat secara umum dalam segala usaha kelompok manusia, usaha negara atau swasta, usaha kecil ataupun besar (Leonard D. White).
3. Administrasi adalah pedoman kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang-orang ke arah pencapaian tujuan bersama (William H.

Newman).

4. Administrasi adalah proses dan tata kerja yang terdapat pada setiap usaha; usaha kenegaraan atau swasta, usaha sipil atau militer, usaha besar, atau kecil. (S. Prajudi Atmosudirdjo)
5. Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang P. Siagian).
6. Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (The Liang Gie).
7. Administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Soekarno K.)

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor- faktor terjadinya administrasi ialah:

1. Kelompok orang: beberapa orang yang sepakat untuk bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan bersama;
2. Kerja sama: rangkaian perbuatan yang dilakukan bersama secara teratur, dua orang atau lebih;
3. Tujuan : nilai hajat hidup manusia, baik dalam bentuk fisik materiil maupun dalam bentuk mental spiritual.

Menurut Pasolong (2017:2) administrasi ialah suatu fenomena sosial dan hidup subur di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Didalam tingkat kehidupan individu mempunyai peranan penting karena sebenarnya publik ialah

bentuk kehidupan antar individu dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, manusia sebagai subjek untuk melayani dan manusia pulalah yang menjadi objek untuk dilayani. Manusalah yang harus menjaga keteraturan kehidupan sosialnya dan manusia itu sendiri yang harus memecahkan seluruh permasalahan kehidupan sosialnya.

Menurut Anggara (2016:2) administrasi diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam proses administrasi akan melaksanakan tiga fungsi utama yang berhubungan erat dengan tiga tingkatan umum dalam hierarki formal. Di tingkat atas, yaitu fungsi pengarahan organisasi, terutama berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang dari suatu tujuan yang akan dicapai. Di tingkat menengah, yaitu fungsi manajemen organisasi, terutama berkaitan dengan upaya mempertahankan organisasi sebagai suatu pekerjaan yang terus berlangsung lama, seperti memberikan bahan-bahan, sarana-sarana, instruksi-instruksi dan penciptaan iklim yang diperlukan oleh staf teknis atau profesional yang terlibat dalam proses produksi (hasil). Di tingkat bawah adalah fungsi pengawas.

Dalam kontak langsung dengan pekerja-pekerja profesional dan teknis, fungsi pengawasan mengarahkan penggunaan sumber-sumber serta menjalin agar kegiatan-kegiatan profesional dan teknis dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pengertian administrasi tersebut terkandung unsur-unsur dalam manajemen pengorganisasian yaitu proses atau cara mengelola sumber daya yang ada dan mengatur setiap individu yang ada

didalamnya agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam proses operasi administrasi terdapat sejumlah unsur yang saling berkait antara satu dan yang lain dalam (Anggara 2016:29) , yang apabila salah satunya tidak ada, proses operasi administrasi akan pincang. Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut.

1. Organisasi, yaitu wadah bagi segenap kegiatan usaha kerja sama.
2. Manajemen, yaitu kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas kerja. Hubungan ini meliputi:
 - a. perencanaan;
 - b. pembuatan keputusan;
 - c. pembimbingan;
 - d. pengoordinasian;
 - e. pengawasan (kontrol);
 - f. penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja.
3. Komunikasi, yaitu penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya kerja sama.
4. Kepegawaian, yaitu pengaturan dan pengurusan pegawai atau karyawan yang diperlukan.
5. Keuangan, yaitu pengelolaan segi-segi pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan.
6. Perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja.
7. Tata usaha, yaitu penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman,

dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan.

8. Hubungan masyarakat, yaitu perwujudan hubungan yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap usaha kerja sama.

Robbins (1983: 9) seperti dikutip Anggara (2016: 134) mengemukakan bahwa *administration in the universal process of vilocioncy getting activities completed with and through other people* (administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dan melalui orang lain).

Uraian diatas menunjukkan bahwa manusia merupakan bahan baku dari administrasi, karena manusia sebagai makhluk sosial bermasyarakat dan memiliki kepentingan didalam lingkungan sekitarnya. Sehingga administrasi menjadi hal yang penting terhadap keberadaan suatu organisasi. Administrasi dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi untuk pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi.

Menurut Siagian (2016:7) dari segi perkembangan administrasi dapat dibagi atas dua bagian , yaitu: 1. Administrasi Negara (Public Administration); 2.Administrasi Privat (Private Administration). Administrasi Negara secara singkat dan sederhana dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha pencapaian tujuan negara.

Menurut David H. Rosenbloom (2005) dalam Pasolong (2017:8) administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah di bidang legislatif, eksekutif dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan

terhadap masyarakat secara sebagian maupun keseluruhan.

Menurut Chandler & Plano dalam Keban (2004:3) administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Menurut Anggara (2016:136) definisi kerja secara singkat administrasi negara mempunyai tiga pengertian pokok, yaitu: 1. Administrasi negara sebagai fungsi/tugas pemerintah, 2. Administrasi negara sebagai aparat/aparatur pemerintah, 3. Administrasi negara sebagai proses teknis pengerjaan.

Ciri-ciri administrasi negara menurut Thoha (1997: 43–45) dalam Anggara (2012:143) adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara bersifat lebih urgen dibanding dengan pelayanan yang diberikan oleh organisasi-organisasi swasta. Urgensi pelayanan ini karena menyangkut kepentingan semua masyarakat dan jika diserahkan atau ditangani oleh organisasi lainnya, tidak akan jalan.
- b. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara pada umumnya bersifat monopoli atau semimonopoli.
- c. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, administrasi negara dan administratornya relatif berdasarkan undang-undang dan peraturan. Hal ini memberikan warna legalitas dari administrasi negara tersebut.
- d. Administrasi negara dalam memberikan pelayanan tidak dikendalikan oleh harga pasar. Pelayanan oleh administrasi negara ditentukan oleh rasa

pengabdian kepada masyarakat umum.

- e. Usaha-usaha yang dilakukan oleh administrasi negara sangat bergantung pada penilaian rakyat yang dilayani.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa administasi publik yaitu proses kerja sama yang dilaksanakan sekelompok orang atau aparatur pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan atau program pemerintah terhadap pelayanan masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik

Mendirikan sebuah organisasi pada awalnya dikarenakan mempunyai tujuan yang sama yang hendak dicapai. Oleh karena itu organisasi sebagai tempat sekelompok orang yang bekerja dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki bersama.

Organisasi tidak lepas dari administrasi karena organisasi kita ibaratkan sebagai anatomi daripada administrasi, sedangkan manajemen sebagai fisiologinya. Organisasi menunjukkan struktur dari administrasi, sedangkan manajemen menunjukkan fungsinya. Keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya sebagaimana anatomi dan fisiologi dari setiap organisme hidup yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan dalam ikatan yang jalin menjalin.

Menurut Siagian (2016: 6) definisi organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan

yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.

Berdasarkan pendapat para ahli dalam Hamim (2005:13) definisi organisasi beraneka ragam, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya. Definisi organisasi tersebut diantaranya:

1. Dwight Waldo

Organisasi adalah struktur antara hubungan pribadi yang berdasarkan atas wewenang, formal dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu sistem administrasi.

2. John M. Gaus

Organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk dapat memungkinkan terciptanya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab.

3. G.R. Terry

Organisasi berasal dari kata “organism” yaitu struktur dengan bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan hubungan mereka. Jadi sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok, yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.

4. Leonard D. White

Organisasi adalah pola hubungan yang ditetapkan secara formal oleh hukum dan oleh top manajemen. Organisasi adalah sejumlah tata hubungan kerja (*work relationship*) yang terjelma dari hubungan kerjasama antara sejumlah orang dalam jangka waktu yang panjang.

5. Herbert A. Simon

Organisasi adalah pola komunikasi yang kompleks dan hubungan lain di dalam suatu kelompok manusia.

Menurut Weber dalam Thoha (2002:98) bahwa suatu organisasi atau kelompok kerja sama ini mempunyai unsur kekayaan sebagai berikut :

1. organisasi merupakan tata hubungan sosial, dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya di dalam organisasi tersebut.
2. organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (*boundaries*), dengan demikian seseorang yang melakukan proses interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.
3. organisasi merupakan suatu kumpulan tata aturan, yang bisa membedakan ini menyusun proses interaksi di antara orang-orang yang bekerja sama didalamnya, sehingga interaksi tersebut tidak muncul begitu saja.
4. organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan sesuatu fungsi tertentu.

Dari definisi-definisi diatas bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandangan, yaitu: Pertama, Organisasi sebagai wadah bersifat statis, dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan dalam mengolah sumber daya organisasi yang terdiri dari 6 M (*men, money, materials, machines, methods, dan markets*). Kedua, organisasi sebagai proses bersifat dinamis dimana organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang-orang bekerja sama dalam suatu ikatan formal sesuai dengan aturan, pembagian kerja dan prinsip-prinsip

yang diatur dan disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya peranan manusia dalam mengelola organisasi tersebut.

Menurut Stephen P. Robbins organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi publik merupakan suatu wadah kerjasama sekelompok orang dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam hal non profit yang menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat yang sesuai dengan aturan-aturan dan kebijakan pemerintah.

2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik

Menurut Siagian (2016:5) manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Henry Simamora (2001:3) dalam Pasolong (2017:96) manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan ditetapkan.

Menurut Prajudi dalam Syafiie (2003:268), manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan

suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.

Menurut Terry dan Rue (2010:9) dalam menggerakkan organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (oraganisasi)
- c. *Staffing* (kepegawaian)
- d. *Motivating* (motivasi)
- e. *Controlling* (pengawasan)

Menurut Soekarno (2006 : 70), aktivitas manajemen dapat dipisahkan dalam aktivitas- aktivitas komponen yang meliputi:

- a. Perencanaan, adalah aktivitas-aktivitas pengumpulan data dan informasi beserta pemikiran untuk menentukan apa yang hendak dicapai, dimana semuanya itu harus dijalankan, bilamana waktunya, oleh siapa-siapa saja yang harus menjalankan.
- b. Pengorganisasian, adalah tindak lanjut untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah ditentukan untuk dilaksanakan.
- c. Pengkoordinasian, adalah meliputi hubungan kerja sama secara teratur dan lancar dan berbagai macam aktivitas yang harus dilaksanakan.
- d. Pengendalian, adalah mengarahkan agar seluruh aktivitas ataupun usaha tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Pengawasan, adalah suatu usaha agar semua dan keputusan yang telah dibuat dapat dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan, diputuskan, dan

dikomandokan.

Menurut Salam (2007:176) manajemen pemerintahan adalah upaya instansi pemerintah untuk mengelola negara agar tercapai ketertiban, kesejahteraan, dan kemakmuran Negara.

Berdasarkan pendapat Overman, OTT, Hyde dan Shafritz (1991: xi) dalam Pasolong (2017:96), mengemukakan bahwa manajemen publik dan kebijakan publik merupakan dua bidang administrasi publik yang tumpang tindih. Akan tetapi untuk membedakan keduanya secara jelas dapat dikemukakan bahwa kebijakan publik merefleksikan sistem saraf dan otak, sementara manajemen publik mempresentasikan sistem jantung dan sirkulasi dalam tubuh manusia. Oleh karena itu manajemen publik merupakan proses menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sesuai perintah kebijakan publik.

Dari definisi diatas manajemen publik atau manajemen pemerintah merupakan proses penyelenggaraan pemerintahan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan negara yaitu kesejahteraan masyarakat.

Dalam fungsi kegiatan administrasi negara, menurut Fayol dalam Anggara (2016:144) memisahkan fungsi administrasi ke dalam lima aspek pokok yang penting, yaitu:

- a. merencanakan;
- b. mengorganisasi;
- c. memimpin;
- d. melaksanakan pengoordinasian;

- e. melaksanakan pengawasan.

Administrasi dan manajemen saling terkait satu sama lain, dimana manajemen menunjukkan fungsinya dalam administrasi. Dalam melaksanakan kegiatan administrasi atau manajemen, ada fungsi- fungsi administrasi yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rudyard Kipling dalam Siagian (2003:92) ada enam pelayanan yang baik yaitu: what, where, when, how dan why. Para ahli administrasi dan manajemen meminjam konsep ini dalam bidang perencanaan, dengan pertanyaan-pertanyaan:

1. Kegiatan-kegiatan apa yang harus dijalankan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan?
2. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut hendak dijalankan? Pertanyaan ini mencakup letak bangunan organisasi, tata ruang yang disusun, lokasi tempat pelaksanaan program, tempat sumber tenaga kerja dan bahan-bahan yang diperlukan.
3. Apabila kegiatan-kegiatan tertentu hendak dilaksanakan. Hal ini berarti dalam dalam rencana harus tergambar sistem prioritas yang akan dipergunakan, penjadwalan waktu, target tahap-tahap tertentu yang akan dicapai.
4. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan-kegiatan ke arah tercapainya tujuan? Pertanyaan ini mencakup soal sistem dan tata kerja, standar yang harus dipenuhi.
5. Pertanyaan “siapa” berarti ditemukannya jawaban dalam rencana tentang gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, sasaran dari

program yang akan dilaksanakan, hubungan hierarki baik pimpinan dan para pelaksana.

6. Secara filosofis, pertanyaan yang terpenting diantara rangkaian pertanyaan ini ialah pertanyaan “mengapa”, ditujukan kepada kelima pertanyaan yang mendahuluinya.

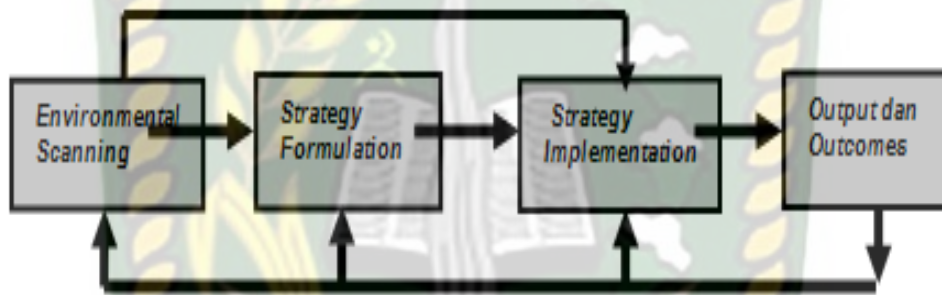
Menurut Sufian (2005:152) sistem perencanaan yang baik akan sangat menopang pencapaian tujuan. Dan supaya suatu sistem perencanaan dapat dikategorikan sebagai sistem perencanaan yang benar-benar mantap, maka di dalamnya harus terkandung atau memuat secara jelas dan tegas mengenai :

1. Perumusan tujuan yang rasional
2. Sistematika penyusunan berdasarkan teknis-teknis perencanaan yang dimiliki oleh perencana, perhitungan analisis dan visualisasi dari data, fakta, informasi maupun berbagai petunjuk yang akurat.
3. Bersifat sederhana, luwes, dan pragmatis.
4. Berbentuk peramalan (forecasting)
5. Tata cara pelaksanaan yang konseptual, terinci, serta konsisten, dengan tetap memperhatikan masalah dan variabel lain yang penting dalam memperlancar pelaksanaannya.
6. Koordinasi dengan fungsi manajemen lainnya.

Menurut Gregory G Dees dalam Djaslim Saladin (2003) manajemen strategi adalah kombinasi dari tiga kegiatan analisis strategi, perumusan strategi dan strategi implementasi. Pengertian manajemen strategis menurut Peach dan Robinson (1997) dikatakan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan dan

tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Proses manajemen strategis menurut Prof Sufian Hamim (2005:4) adalah terdiri dari (1) *environmental scanning*, (2) *strategy formulation*, (3) *strategy implementation*, and (4) *Output dan Outcome*. Prosesnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Proses Manajemen Strategi
Sumber: Sufian, 2005

Environmental Scanning terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal. *Strategy formulation* adalah membangun rencana-rencana jangka panjang untuk efektivitas manajemen dari peluang dan tantangan lingkungan organisasi, dalam memperjelas dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi, meliputi perumusan misi, tujuan-tujuan spesifik, strategis-strategis, dan kebijakan-kebijakan. *Strategis Implementation* adalah suatu proses yang mana kelompok manajemen strategis menterjemahkan strategis dan kebijakan ke dalam proses tindakan implementasi program, anggaran, dan prosedur.

Menurut Sufian (2005:46) sebagai pedoman pelaksanaan program pembangunan dalam tahap Perencanaan Strategis (*Environmental Scaning & Strategy Formulation*), anggaran dan prosedur-prosedur biasanya berisikan uraian tentang:

1. Sumber dan jumlah biaya (anggaran) untuk melaksanakan program pembangunan;
2. Kejelasan organisasi yang melaksanakan program pembangunan;
3. Jumlah personel yang melaksanakan program pembangunan;
4. Kualitas personel yang melaksanakan program pembangunan;
5. Peralatan atau perlengkapan untuk melaksanakan program pembangunan;
6. Bahan yang diperlukan untuk melaksanakan program pembangunan;
7. Metode atau tata kerja melaksanakan program pembangunan;
8. Penggunaan waktu dan jadwal melaksanakan program pembangunan;
9. Target-target yang akan dicapai dalam program pembangunan;

Menurut Sufian (2005:8) pelaksanaan program adalah suatu pernyataan dari aktivitas atau langkah-langkah keinginan untuk menyelesaikan rencana, dan membuat strategis tindakan nyata.. *Procedures* adalah suatu sistem langkah-langkah berikutnya atau teknik yang menguraikan secara rinci terutama bagaimana suatu tugas yang diserahkan kepada seseorang atau pada suatu bagian.

Menurut Sufian (2005:48) aktivitas fungsi evaluasi dan pengawasan pembangunan meliputi:

1. Menetapkan ukuran (standarisasi) disesuaikan dengan perencanaan strategis dalam pembangunan;

2. Mengadakan evaluasi dan penilaian kemajuan pembangunan;
3. Melakukan koreksi dan perbaikan segera mungkin dari penyimpangan pembangunan.

Menurut Sufian (2005:48) *evaluation and control* adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap: pengukuran pekerjaan, membandingkan pekerjaan dengan standar dan menentukan perbedaannya, jika ada, mengoreksi penyimpangan yang tidak diinginkan melalui tindakan penanggulangan.

Menurut Sufian (2005:48) *output* merupakan keluaran dari proses manajemen strategis, sedangkan *outcome* hasil yang diperoleh oleh organisasi pada suatu priode proses manajemen strategis yang merupakan umpan balik aktivitas organisasi selanjutnya.

Setiap organisasi publik pasti memiliki tujuan organisasi yang tertuang dalam visi dan misi organisasi publik tersebut. Dalam mencapai keberhasilan tujuan, organisasi publik mencari cara atau upaya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan diawal. Suatu cara untuk mengarahkan orang-orang dan berkerja sama dalam pencapaian keberhasilan tujuan merupakan intisari dari manajemen strategis.

2.1.4 Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau empowerment adalah sebuah konsep yang lahir dari sebagian perkembangan masyarakat barat, terutama Eropa. Konsep pemberdayaan mulai berkembang pada dekade 70-an dan terus berkembang pada tahun 1990-an (Pranarka & Vidhyandika, 1996).

Menurut Arifin (2014:3) pemberdayaan secara etimologis berasal dari

kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber- menjadi 'berdaya' artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.

Thomas dan Velthouse dalam Ari Fadzilah (2006:15) berargumentasi bahwa pemberdayaan merupakan sesuatu yang multifaceted yang esensinya tidak bisa dicakup dalam satu konsep tunggal. Dengan kata lain pemberdayaan mengandung pengertian perlunya keleluasaan kepada individu untuk bertindak dan sekaligus bertanggung jawab atas tindakannya sesuai dengan tugas yang diembannya. Konsep pemberdayaan ini juga berarti bahwa seseorang akan mampu untuk berperilaku secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Konsep pemberdayaan dari Thomas dan Velthouse ini dimanifestasikan dalam empat kognisi yang merefleksikan orientasi individu atas peran kerjanya yaitu arti (*meaning*), kompetensi (*competence*), pendeterminasian diri (*selfdetermination*), dan pengaruh (*impact*).

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya. (Sulistiyani, 2004:77).

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus

ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Dalam konsep pemberdayaan manusia adalah subyek dari dirinya sendiri (Pranarka & Vidhyandika, 1996).

Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005:136) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

Pemberdayaan masyarakat menurut Madekhan Ali (2007:86) mendefinisikan sebagai berikut: “Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mererka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumberdaya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan dan kreatifitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat”.

Menurut Soetomo (2011:72) dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut, yaitu:

1. Sentralisasi menjadi desentralisasi. Desentralisasi dalam hal ini diarahkan

pada bentuk kewenangan masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumber daya.

2. Top down menjadi bottom up. Pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas. Proses dan mekanismenya dapat melalui dua kemungkinan, yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat direspon sendiri oleh masyarakat bersangkutan dalam bentuk program pembangunan yang direncanakan dan sekaligus dilaksanakan oleh masyarakat.
3. Uniformity menjadi variasi lokal. Pendekatan pemberdayaan sangat memberikan toleransi kepada variasi lokal atau kearifan lokal, dengan demikian program-program yang dirumuskan dan dilaksanakan sangat berorientasi pada permasalahan dan kondisi serta potensi setempat.
4. Sistem komando menjadi proses belajar. Pendekatan pemberdayaan memposisikan masyarakat lebih berkedudukan sebagai subyek atau aktor, dalam hal ini, proses belajar yang dilakukan untuk meningkatkan inisiatif merupakan rangkaian pematapan kapasitas.
5. Ketergantungan menjadi keberlanjutan. Pemberian kewenangan kepada masyarakat dalam pengelolaan pembangunan akan lebih mendorong tumbuh kembangnya inisiatif dan kreatifitas yang memacu keberlanjutan.
6. *Social exclusion* menjadi *sosial inclusion*. Seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan bawah, mendapatkan peluang yang sama dalam berpartisipasi pada semua proses kehidupan, dalam mengakses semua pelayanan, serta dalam mengakses sumber daya dan informasi.

7. *Improvement* menjadi *transformation*. *Improvement* berarti memfokuskan perbaikan hanya dalam cara kerja dan proses produksi tanpa melakukan perubahan pada tataran struktur, sedangkan pendekatan pemberdayaan lebih menekankan pada *transformation*, dimana fokus perubahan adalah pada level sistem dan struktur sosialnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah, dimana pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan masyarakat dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, tujuan dari program pemerintah dapat terwujud masyarakat yang mandiri guna mencapai kesejahteraan.

Selain itu bukan kesejahteraan saja tujuan dari pemberdayaan masyarakat akan tetapi meningkatkan potensi masyarakat itu sendiri dalam mengelola potensi, budaya, sumber daya yang ada disekitar lingkungan masyarakat secara bertahap dan terjaga. Peran pemerintah disini agar dapat melindungi dan mengawasi pemberdayaan masyarakat agar tidak terjadi kemunduran dalam menggali potensi masyarakat untuk mencapai kemandirian.

Menurut Sulistyani (2004:80), kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk memikirkan memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah - masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang dimiliki

oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Ketiga kondisi tersebut hendaklah diarahkan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi kognitif pada hakekatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.
2. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.
3. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
4. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan/keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.
5. Kondisi diatas diperlukan sinergi dan pengembangan melalui intervensi dari suatu program pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk membangun kompetensi masyarakat agar dapat berkembang dan keluar dari jaring kemiskinan. Untuk melengkapi komunitas yang baik tersebut, maka diperlukan beberapa kompetensi tambahan, sebagaimana dijelaskan oleh Sulistyani (2004), yaitu :
6. Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
7. Mampu mencapai kesempatan tentang sasaran yang hendak dicapai dan

skala prioritas.

8. Mampu menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai sasaran yang telah disetujui
9. Mampu bekerjasama rasional dalam bertindak mencapai tujuan.

Tujuan pemberdayaan sebagaimana dijelaskan diatas mengutamakan pada kemandirian masyarakat. Kemandirian ini dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya dengan adanya intervensi dari pihak luar, menjangkau kemitraan untuk dapat melaksanakan kegiatan yang kedepannya diasumsikan meningkatkan taraf hidup dari masyarakat.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:74) pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka berhak untuk mempunyai sesuatu
2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), untuk dapat diberikan daya atau kuasa maka yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu
3. Tahap pendayaan (*empowerment*), kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang; sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

Dalam Mimbar (2015:9) bahwa UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari:

1. Kesejahteraan: dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat

yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2. Akses: dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumberdaya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumberdaya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
3. Kesadaran kritis: kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
4. Partisipasi: keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
5. Kontrol: keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumberdaya yang ada. Artinya, dengan sumberdaya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-

haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan.

Corporate Social Responsibility merupakan kebijakan pemerintah yang dimaknai sebagai konsep pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan untuk memandirikan masyarakat di tengah kegiatan pembangunan. *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya perusahaan untuk mengintegrasikan kepeduliannya terhadap masalah sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan usaha (IUCN ,2002). *Corporate Social Responsibility* yaitu aspek pertanggungjawaban dari setiap kegiatan perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat (Charolinda, 2006).

Community development sebagai salah satu bentuk dari *corporate social responsibility* terhadap para *stakeholder*, yang diantaranya adalah masyarakat di sekitar lokasi beroperasinya perusahaan. Bentuk-bentuk *community development* yang dilakukan antara lain meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang terpadu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pada dasarnya keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengembangkan prinsip *community development* tergantung dari perusahaan tersebut memberikan sudut pandang terhadap Corporate social responsibility (CSR). Apabila melihat kepada praktik pelaksanaan prinsip ini, maka semua perpektif perusahaan yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga (Susanto, 2003) yaitu:

1. Perusahaan yang memandang kegiatan ini sebagai *sosial obligalion*.

Karena CSR dipandang sebagai kewajiban perusahaan saja, maka pelaksanaannya pada umumnya hanya mengikuti syarat minimal yang telah ditentukan pemerintah atau hanya berdasarkan prinsip untuk menunjukkan kesan filantropi perusahaan saja. Disini ada kesan terpaksa dalam pelaksanaannya.

2. Perusahaan yang menjalankan CSR sebagai sosial *reaction*. Disini pelaksanaan CSR sudah relatif lebih maju. Tidak hanya dipandang sebagai sosial obligation semata, namun sudah mulai tumbuh kesadaran akan arti penting CSR. Akan tetapi pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan, meskipun sudah diatas sekedar memenuhi persyaratan minimal. Dalam konteks ini perusahaan membutuhkan dorongan-dorongan eksternal agar pelaksanaan CSR lebih maju.
3. Perusahaan yang menialankan CSR dalam rangka *social response*. Di dalam tahap ini perusahaan dan masyarakat mampu secara bersama-sama mencari peluang-peluang untuk memberikan kontribusi demi kepentingan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, definisi dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan

Kehutanan Nomor P.43/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2017).

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa-desa sekitar hutan dapat memanfaatkan hasil-hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan (Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam, 2008). Hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon, misalnya getah, daun, kulit, buah atau berupa tumbuhan-tumbuhan yang memiliki sifat khusus seperti rotan, bambu, madu, jamur dan lain-lain.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.43/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2017 ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan pelestarian alam dan kawasan suaka alam :

- a. Penetapan sasaran meliputi : 1) penetapan areal dan lokasi; 2) penetapan kelompok masyarakat/desa; 3) membentuk kelompok kerja untuk melakukan kajian ekonomi, tipologi masyarakat, interaksi masyarakat, potensi sumber daya, merekomendasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ; 4) koordinasi kepada pemegang izin apabila lokasi pemberdayaan merupakan areal izin usaha.
- b. Rencana pemberdayaan masyarakat meliputi: 1) Menyusun rencana pemberdayaan masyarakat; 2) rencana pemberdayaan merupakan hasil kajian rencana pengelolaan yang disusun untuk periode 5 (lima) tahun; 3) rencana pemberdayaan disinergikan dengan musyawarah rencana pembangunan desa; 4) rencana pemberdayaan masyarakat dan dinilai/disyahkan oleh kepala UPT

dan disuervisi oleh direktorat teknis.

c. Pengembangan kapasitas masyarakat melalui kegiatan:

1. Pelatihan bidang konservasi, pelatihan ekonomi produktif yang mendukung konservasi, pelatihan tatakelola pemberdayaan seperti pelatihan pembentukan kelompok masyarakat, pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok masyarakat, manajemen dan teknis pemberdayaan masyarakat, pelaporan kegiatan, pengelolaan kegiatan, pengelolaan keuangan dan pemasaran ;
2. Pendampingan dilakukan dalam bentuk fasilitasi kegiatan terdiri atas: a) pembentukan dan pengembangan kelompok; b) penyusunan aturan kelompok atau AD/ART kelompok/desa; c) penyusunan rencana kerja kelompok/ desa; d) penyusunan naskah kemitraan; e) proses perizinan; f) pengembangan akses informasi pasar; g) pengembangan modal dan jenis usaha pasar.
3. Penyuluhan dilakukan melalui kegiatan kunjungan lapangan, ceramah, pameran, penyebaran brosur, leaflet, majalah, kampanye, temu wicara, diskusi kelompok, demplot dan karya wisata.

d. Bentuk pembedayaan masyarakat meliputi: 1. Pengembangan desa konservasi, 2. Pemberian akses, 3. Fasilitasi kemitraan, 4. Pemberian izin perusahaan jasa wisata alam, 4. Pembangunan pondok wisata.

e. Penghargaan

Penghargaan kepada kelompok masyarakat/ desa dapat diberikan dalam bentuk: 1. Penghargaan dari menteri atau direktur jenderal, 2. Mendapatkan

kemudahan dalam perpanjangan izin, 3. prioritas pengembangan usaha pemanfaatan KSA/KPA dilokasi lain.

f. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar KSA/KPA bersumber dari APBN, APBD dan sumber lainnya yang tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

g. Pembinaan dan Pengendalian

Penyampaian laporan perkembangan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sekitar KPA/KSA yang disampaikan setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Pembinaan meliputi pemberian bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi. Pengendalian meliputi monitoring dan evaluasi setiap 6 (enam) bulan sekali.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ada beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dimuat didalam penelitian:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Effendi, Barkey, Jamil (2014)	Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat pada model desa konservasi di Taman Nasional Taka Bonerate	Deskriptif kualitatif	1. Membangun kesepahaman dengan stakeholders 2. Membangun/mengembangkan kelembagaan tingkat desa	Implementasi pemberdayaan masyarakat di Taman Nasional Taka Bonerate secara umum dinilai cukup baik dan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
				3. Menyiapkan fasilitator/pendamping 4. Pelatihan 5. Pelaksanaan 6. Peningkatan kapasitas masyarakat 7. Pengembangan usaha ekonomi produktif 8. Membangun kemitraan/jejaring usaha 9. Monitoring dan evaluasi	berhasil. Arahan strategi yang dihasilkan dengan meningkatkan sdm pendamping, meningkatkan koordinasi ke instansi terkait.
2	Anang Susanto (2013)	Pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan penyangga cagar alam manggis gadungan dengan program model desa konservasi	kuantitatif	1. Kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah model desa konservasi 2. Tingkat keseringan penduduk yang mengunjungi cagar alam manggis gadungan sebelum dan sesudah adanya model desa konservasi	1. Kegiatan Model desa konservasi di desa Manggis memberikan nilai tambah terhadap kawasan cagar alam Manggis Gadungan dengan berkurangnya tingkat kerawanan 2. Terjadi perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Manggis dengan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
					meningkatnya jumlah usaha mandiri masyarakat
3	Sepriyanto, Arkanudin, Sudirman (2012)	Pemberdayaan masyarakat di sekitar Balai Taman Nasional Gunung Palung Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara	kualitatif	1. Pola pemberdayaan masyarakat 2. Pemberdayaan masyarakat yang diberikan Balai Taman Nasional Gunung Palung (Desa gunung sembilan dengan demplot pertanian organik)	3. Kapasitas masyarakat terhadap kemampuan diri masih sangat kurang, masih memerlukan bimbingan dan bantuan orang lain 4. Rasa tanggung jawab terhadap program pemberdayaan yang diperuntukan untuk masyarakat masih sangat rendah
4	Sumarhani (2011)	Pemberdayaan Masyarakat di sekitar hutan sebagai alternatif perlindungan kawasan konservasi	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	1. Tingkat perrekonomian masyarakat 2. Jenis pengembangan usaha <i>agroforestry</i>	Pengelolaan lahan dengan sistem wanatani merupakan sistem penggunaan lahan yang dapat

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
					mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan serta terwujudnya ekonomi masyarakat yang berbasis konservasi SDA
5	Ratna Sari Dewi (2016)	Evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirahusaan masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Kerawang	kualitatif	1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirahusaan masyarakat (PKM) 2. Evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirahusaan masyarakat (PKM)	Evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirahusaan masyarakat (PKM) di Desa Balonggandu cukup berhasil dalam mengembangkan kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional merupakan upaya pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melibatkan masyarakat desa sekitar

kawasan dengan proses yang menyangkut hubungan antara individu, kelompok serta lembaga agar dapat menciptakan perubahan yang membantu masyarakat untuk menggali, mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar kawasan hutan untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Melalui program pemberdayaan masyarakat ini, Balai Taman Nasional selaku pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar kawasan dalam mengelola kawasan hutan.



Gambar 4.2: Kerangka Pemikiran
 Sumber: Olahan Peneliti, 2020 (dirujuk dari Sufian 2005:48)

Untuk mengetahui dan memahami alur pemikiran dan pandangan peneliti, maka dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan proses dari mana dan bagaimana penelitian itu berjalan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian seperti gambar 4.2 diatas.

2.4 Konsep Operasional

Agar konsep-konsep yang diperlukan dalam penelitian ini menjadi jelas, maka diperlukan batasan pengertian konseptual. Berikut konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah, dimana pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan masyarakat dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, tujuan dari program pemerintah dapat terwujud masyarakat yang mandiri guna mencapai kesejahteraan.
2. Kelompok Masyarakat adalah sekelompok orang yang secara turun temurun mempunyai ketergantungan terhadap sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ditinggal di sekitar hutan.
3. Taman Nasional Teso Nilo adalah kawasan hutan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi yang berada di kabupaten Pelalawan.
4. Perumusan dokumen perencanaan adalah proses awal untuk menentukan tindakan secara terperinci yang akan dilaksanakan dengan memperhitungkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, lokasi, teknis pelaksanaan, sasaran dan sumber dana yang tersedia.
5. Pelaksanaan program adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
6. Pengawasan dan pengendalian adalah proses dalam menetapkan ukuran

kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

7. *Outcome* adalah dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

2.5 Operasional Variabel

Tabel 2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Kategori Penilaian
1	2	3	4	5
Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk visi dan tujuan bersama dalam pembangunan (Hamim, Sufian 2005:61)	Pemberdayaan Masyarakat	1. Perumusan Dokumen Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan 2. Dimana lokasi/program pemberdayaan akan dilaksanakan 3. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan 4. Siapa yang menjadi sasaran pemberdayaan 5. Berapa lama program pemberdayaan dilakukan 6. Berapa alokasi anggaran/ biaya yang diperlukan 	Baik Cukup Kurang

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Kategori Penilaian
1	2	3	4	5
		2. Pelaksanaan Pemberdayaan	1. Diskusi/ sosialisasi kepada masyarakat sasaran program pemberdayaan 2. Pelatihan dan pendampingan 3. Bantuan pemberdayaan yang diberikan 4. Peralatan Pemberdayaan 5. Modal semangat pemberdayaan	Baik Cukup Kurang
		3. Pengawasan dan Pengendalian	1. Tolak ukur 2. Monitoring dan Evaluasi secara periodik 3. Pelaporan 4. Tindakan Perbaikan/ Koreksi	Baik Cukup Kurang
		4. Outcome	Mamfaat dan Dampak kegiatan program pemberdayaan	Baik Cukup Kurang

Sumber: Data Olahan, 2020

2.6 Teknik Pengukuran

Pada penelitian ini, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki 4 (empat) indikator yang diukur untuk menjawab rumusan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Perumusan Dokumen Perencanaan, adapun sub indikator penilaiannya adalah:
 - a. Kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan
 - b. Dimana lokasi/program pemberdayaan akan dilaksanakan
 - c. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan
 - d. Siapa yang menjadi sasaran pemberdayaan
 - e. Berapa lama program pemberdayaan dilakukan
 - f. Berapa alokasi anggaran/biaya yang diperlukan
2. Pelaksanaan Pemberdayaan, adapun sub indikator penilaiannya adalah:
 - a. Diskusi/ sosialisasi kepada masyarakat sasaran program pemberdayaan
 - b. Pelatihan dan pendampingan
 - c. Bantuan pemberdayaan yang diberikan
 - d. Peralatan Pemberdayaan
 - e. Modal semangat pemberdayaan
3. Pengawasan dan pengendalian, adapun sub indikator penilaiannya adalah:
 - a. Tolak ukur
 - b. Monitoring dan Evaluasi secara periodik
 - c. Pelaporan
 - d. Tindakan Perbaikan/Koreksi
4. Outcome, adapun sub indikator penilaiannya adalah:
 - a. Manfaat dari kegiatan dari program pemberdayaan
 - b. Dampak dari kegiatan dari program pemberdayaan

Kategori penilaian:

- Baik : Apabila pelaksanaannya pada sub indikator yang ada pada indikator perumusan dokumen perencanaan dapat dilaksanakan dengan jumlah tanggapan responden dan informan paling tinggi dibanding dengan kategori penilaian yang lainnya.
- Cukup : Apabila pelaksanaannya pada sub indikator yang ada pada indikator perumusan dokumen perencanaan dapat dilaksanakan dengan jumlah tanggapan responden dan informan paling tinggi dibanding dengan kategori penilaian yang lainnya.
- Kurang : Apabila pelaksanaannya pada sub indikator yang ada pada indikator perumusan dokumen perencanaan dapat dilaksanakan dengan jumlah tanggapan responden dan informan paling tinggi dibanding dengan kategori penilaian yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Variabel penelitian adalah program pemberdayaan masyarakat. Peneliti hanya mengkaji satu variabel, tidak menguji hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan perpaduan antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan. Mengumpulkan data-data dalam bentuk tulisan atau lisan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Penggunaan metode analisis kualitatif untuk mendapatkan deskripsi dan gambaran mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap dan cara pandang masyarakat yang mendapatkan program pemberdayaan dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Perpaduan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dalam menarik kesimpulan.

Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan melalui survei yang dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, dalam upaya pemecahan masalah dari fenomena-fenomena yang ada melalui wawancara. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian melalui questioner-quisoner yang dibagikan kepada pihak-pihak yang terkait.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang berkedudukan di Kabupaten Pelalawan serta di Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan sebagai kelompok masyarakat dari program pemberdayaan masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian pelaksana program pemberdayaan masyarakat yaitu pimpinan dan staf Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai yang memberdayakan beserta 4 (empat) kelompok masyarakat yang diperdayakan di Desa Lubuk Kembang Bunga. Berikut penjelasan yang dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Sampel	%	Sumber Informasi
1	2	3	4	5	6
1.	Yang Memberdayakan 1. Kepala Seksi Wilayah I 2. Tim Pemberdayaan	1 4	1 4	100 %	Responden
2.	Kelompok Masyarakat yang diberdayakan (KK) 1. Kelompok Perbani 2. Kelompok PME	30 30	12 12	37 %	Informan

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Sampel	%	Sumber Informasi
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
	3. Kelompok Suka Jadi	5	1		
	4. Kelompok Nilo Bertuah	5	1		
	Jumlah	75	31	-	-

Sumber: Data olahan, 2019

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah informan atau orang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu data dari kuesioner,

informan langsung melalui wawancara dan observasi terkait dengan masalah penelitian program pemberdayaan masyarakat disekitar Taman Nasional studi kasus di Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Data pendukung yang tersedia dikumpulkan seperti struktur organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan tupoksi, Rencana Kerja Tahunan, Rencana Strategis 2015 sd 2019, laporan Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo, literatur tentang pemberdayaan, serta dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan data melalui mengamati aktivitas-aktivitas keseharian dari objek yang diteliti dengan cara melihat dan mencatat kejadian yang berlangsung selama penelitian.

2. Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian).

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan antara dua orang atau

lebih secara langsung kepada informan penelitian yang telah ditentukan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan penelitian.

4. Dokumentasi (studi dokumen)

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari data-data terkait penelitian dan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sumber. Dokumen tersebut dapat berupa teori-teori atau literatur, catatan-catatan, laporan serta foto yang berhubungan dengan penelitian.

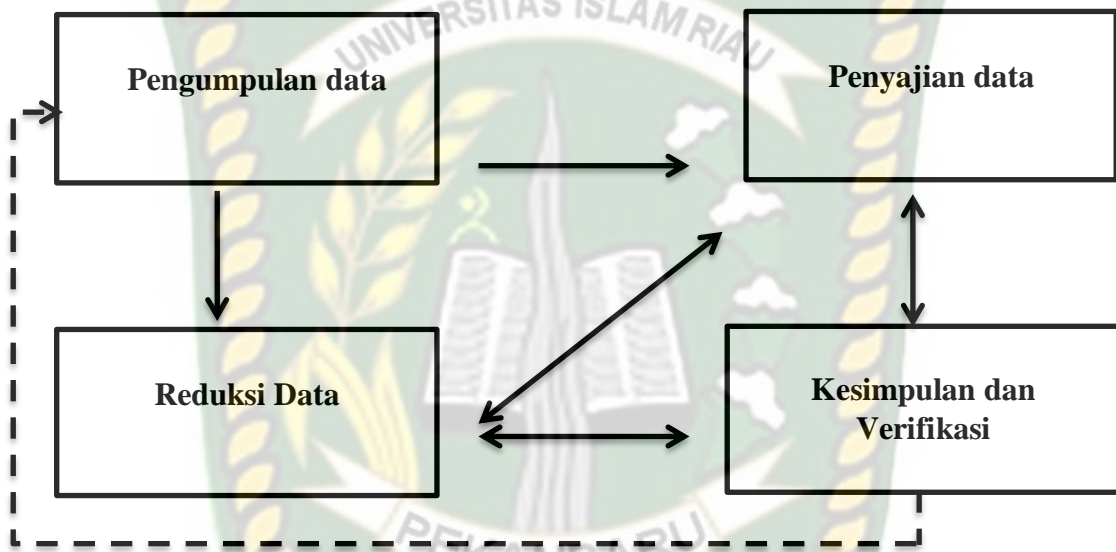
3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner kemudian dijawab oleh informan dan responden. Pengolahan data hasil kuesioner menggunakan perhitungan statistik sederhana. Hasil perhitungan kuantitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode analisis selanjutnya analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan. Analisis data penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dilihat menggunakan model interaktif (interactive model) yaitu analisis data secara interaktif saling berhubungan selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dan sesudah pengumpulan data.. Adapun Alur model interaktif sebagai berikut :



Gambar 3.1: Alur Kegiatan Dalam Analisis Data kualitatif
Sumber: Miles dan Huberman (dalam Ariesto Hadi Sutopo, 2010)

Dari alur kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman diatas, dapat dijelaskan tahap-tahap dalam menganalisis data kualitatif. Tahap Pertama, pengumpulan data yaitu data mentah yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan yang sudah dipilih, teori-teori atau literatur, data olahan hasil kuesioner serta pengamatan (observasi) langsung ke lapangan dalam penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

Tahap Kedua, reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap reduksi data melalui penajaman, penggolongan,

pengarahan, pengorganisasian data serta data yang tidak perlu dibuang, sehingga dapat menarik kesimpulan final dan memverifikasinya. Reduksi data ini berlanjut terus sampai laporan penelitian berakhir dan tersusun.

Tahap ketiga penyajian data yaitu penyajian sekelompok informasi yang tersusun dapat memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan, bagan, grafik serta tabel. Tahap keempat penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam pengumpulan data peneliti harus cermat dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan diarahkan membuat pola-pola data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan.

Makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sesuai dengan objek dan fenomena yang diteliti. Tahapan ini disebut dengan tahapan triangulasi. Dimana kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data, perlu dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kemudian diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian akan berlangsung selama 5 bulan, dimulai bulan September 2019 s/d Februari 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

BAB IV

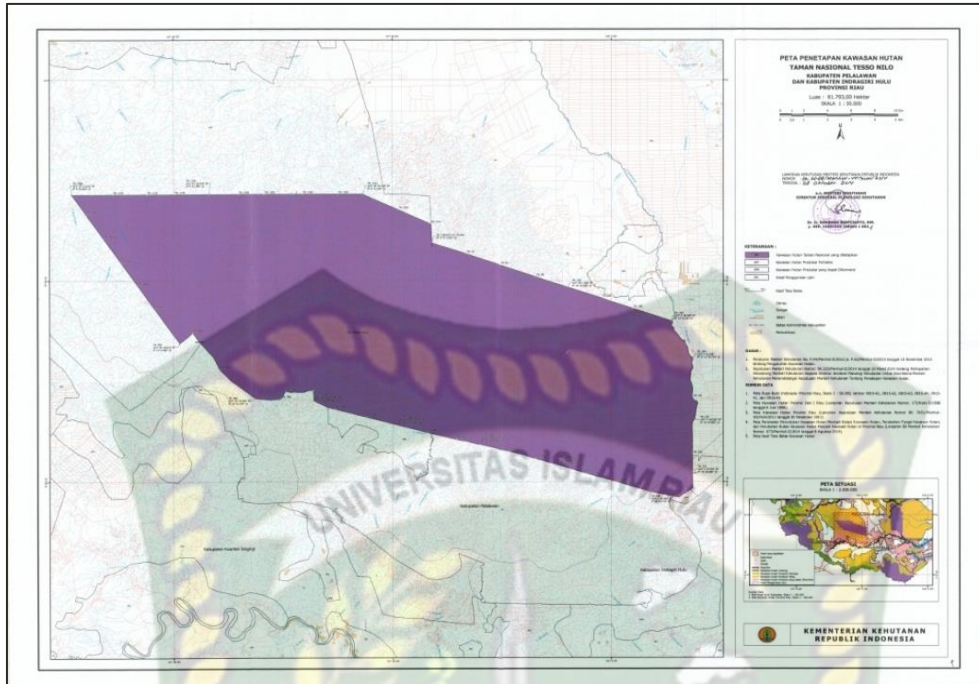
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nilo ditunjuk sebagai Kawasan Pelestarian Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004, seluas 38.576 ha dan kemudian diperluas lagi melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 663/Menhut-II/2009 tanggal 19 Oktober 2009 menjadi ±83.068 ha. Secara astronomis kawasan ini terletak pada koordinat antara 00° 05' 40" dan 00°20' 47" L. S., dan antara 101°35' 21," dan 102°03' 57" B.T. Secara administrasi Taman Nasional Tesso Nilo terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan seluas 82.540 ha dan Kabupaten Indragiri Hulu seluas 533 ha.

Kawasan Taman Nasional Tesso sebagian besar berbatasan langsung dengan kawasan hutan lainya dan sebagian lainnya berbatasan langsung dengan desa. Berikut sempadan kawasan Taman Nasional TessoNilo:

- Sebelah Utara : Desa Lubuk Kembang Bunga, Area Konsesi PT. RAPP dan PT. Siak Raya Timber.
- Sebelah Selatan : Area konsesi PT. RAPP, PT. Rimba Peranap Indah, PT.Rimba Lazuardi dan PT. Hutani Sola Lestari.
- Sebelah Timur : Desa Air Hitam, Desa Bagan Limau dan Desa Pontian Mekar.
- Sebelah Barat : Area Konsesi PT. Hutani Sola Lestari dan PT. Siak Raya Timber.



Gambar 4.1: Peta kawasan hutan tetap Taman Nasional Tesso Nilo, 2019
Sumber: Laporan Statistik Balai TN Tesso Nilo, 2019

Taman Nasional (TN) Tesso nilo merupakan tempat hidup bagi 34 jenis mamalia dengan 18 jenis di antaranya berstatus dilindungi dan 16 jenis termasuk rawan punah berdasarkan kriteria IUCN. Jenis-jenis tersebut antara lain Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Kijang Muncak (*Muntiacus muntjak*), Tapir/Cipan (*Tapirus indicus*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), dan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Salah satu nilai utama Taman Nasional Tesso Nilo adalah sebagai kantung Gajah di Provinsi Riau. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.54/Menhut-II/2006 telah menetapkan Propinsi Riau, terutama kawasan hutan TN Tesso Nilo sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera, dan diperbarui dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 73/Menhut-II/2006. Upaya untuk mewujudkannya sudah dimulai dengan mengalokasikan zona khusus untuk pembangunan Pusat konservasi Gajah (PKG).

Selain sebagai habitat bagi satwa-satwa kunci, pernah tercatat adanya potensi

madu hutan di TN Tesso Nilo yang cukup besar. Data WWF Indonesia tahun 2009 melaporkan ada sekitar 171 Pohon Sialang (pohon yang dimanfaatkan lebah madu untuk membuat sarang) di TN Tesso Nilo. Setiap Pohon Sialang dapat dihinggap 30 – 80 sarang lebah liar (*Avis dorsata*) dalam setahun. Setiap kali panen, diperkirakan dapat menghasilkan rata-rata 200-300 kg madu. TN Tesso Nilo merupakan salah satu zamrud katulistiwa yang penuh pesona dengan keindahan dan keunikan hutan hujan tropis dataran rendah khas Pulau Sumatera, sebagai bagian jantung hutan tropis paparan sunda.

Masyarakat Desa sekitar Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari 22 desa yang terletak di 3 wilayah Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kabupaten Inderagiri Hulu. Adapun desa-desa sekitar kawasan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Sekitar Kawasan TN Tesso Nilo

Kabupaten / Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	KK
1	2	3	4	5	6
Pelalawan	Ukui	Lubuk Kembang Bunga	2112	1617	987
		Air Hitam	2095	1844	1014
		Bagan Limau	820	693	411
	Pangkalan Kuras	Kesuma	3813	3545	1622
	Langgam	Segati	4471	3989	2225
		Pangkalan Gondai	2639	2568	1329
Indragiri Hulu	Lubuk Batu Jaya	Lubuk Batu Tinggal	1287	1238	653
		Tasik Juang	625	595	292
		Pontian Mekar	1242	1111	591
	Kelayan	Sungai Pasir Putih	857	764	442

Kabupaten / Kota	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	KK
1	2	3	4	5	6
		Simpang Kota Medan	855	819	397
Kuantan Singingi	Kuantan Hilir	Gunung Melintang	732	672	375
	Logas Tanah Darat	Logas	473	472	221
		Situgal	185	152	88
		Lubuk Kebun	250	274	138
		Perhentian Luas	1242	1207	651
		Rambahan	429	411	220
		Giri Sako	1275	1102	620
Kampar	Kampar Kiri Hilir	Rantau Kasih	377	337	165
		Gunung Sahilan	1285	1128	668
		Suka Makmur	1219	1211	782
		Gunung Sari	2745	2546	1312

Sumber: Laporan Statistik Balai TN Tesso Nilo, 2019

4.2 Gambaran Umum Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Balai Taman Nasional Tesso Nilo memiliki kedudukan, tugas, pokok dan fungsi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis taman nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan tersebut diatas dapat diuraikan bahwa Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional Tesso Nilo merupakan unit pengelola penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

4.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu menyelenggarakan fungsi di wilayah kerja berupa kegiatan sebagai berikut:

- a. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
- b. Perlindungan dan pengamanan kawasan;
- c. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d. Pengendalian kebakaran hutan;
- e. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
- f. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
- g. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
- h. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- i. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- j. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- k. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- l. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan;
- m. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Balai Taman Nasional Tesso Nilo sampai saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain:

1. Perambahan Kawasan (Tekanan Paling Besar)

Permasalahan utama yang dihadapi TN. Tesso Nilo saat ini adalah perambahan kawasan secara besar-besaran untuk dijadikan kebun kelapa sawit oleh masyarakat. Perambahan terjadi karena tuntutan kebutuhan akan lahan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan primadona ekonomi masyarakat saat ini yang dianggap mampu mengangkat taraf hidup orang yang melakukannya. Perambahan adalah serangkaian tindak pidana kehutanan (TIPIHUT) mulai dari *claim* areal, jual/beli areal, *illegal logging*, pembakaran hutan, penanaman kelapa sawit, dan terakhir adalah pendudukan/pemukiman kawasan.

2. Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan seringkali terjadi sebagai akibat kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar. Kebakaran hutan yang terjadi merupakan kebakaran yang disengaja sebagai upaya yang sering dilakukan oleh para perambah untuk membuka hutan. Perilaku masyarakat yang melakukan pembakaran untuk membuka dan menguasai lahan menjadi faktor pendukung munculnya bahaya kebakaran. Keinginan untuk menguasai lahan yang luas namun tidak dikelola dengan baik dan kemudian terbengkalai juga pada akhirnya menjadi faktor pendukung bencana kebakaran.

3. Konflik Satwa Liar (Gajah)

Perubahan fungsi hutan ini merupakan salah satu pemicu timbulnya konflik antara masyarakat dengan gajah. Konflik antara manusia dan satwa liar merupakan salah satu ancaman yang mengakibatkan menurunnya populasi beberapa jenis satwa liar di

TN. Tesso Nilo. Konflik melibatkan perebutan sumberdaya yang terbatas oleh manusia dan satwa liar pada suatu daerah yang menyebabkan kerugian bagi satwa liar atau manusia tersebut. Intensitas konflik pada setiap lokasi disekitar TN. Tesso Nilo memiliki perbedaan. Perbedaan intensitas konflik antar desa dapat disebabkan karena karakteristik wilayah yang berbeda di setiap desa, seperti jarak daerah konflik ke hutan, jenis tumbuhan yang ditanam, ketinggian dari permukaan laut, kemiringan lahan dan jarak desa ke sumber air. Karakteristik tersebut dapat dianalisa untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecendrungan gajah mengunjungi suatu kawasan.

4.2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Balai TN Tesso Nilo mempunyai cara pandang untuk mencapai tujuan dengan mempunyai visi “Mewujudkan Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang aman dan mantap sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera yang Memberikan Manfaat Optimal Bagi Kesejahteraan Masyarakat” dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Adapun untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

1. Meningkatkan efektifitas pengelolaan TN Tesso Nilo. Mewujudkan pengelolaan TN Tesso Nilo yang seimbang antara kepentingan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
2. Meningkatkan perlindungan kawasan TN. Tesso Nilo dari berbagai tekanan dan gangguan melauai kegiatan-kegiatan preventif, preentif dan refresif (penegakan hukum) serta melalui pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dan para pihak dalam

pengelolaan TN Tesso Nilo melalui kerjasama kemitraan dan atau kolaborasi.

4. Meningkatkan manfaat TN Tesso Nilo dalam pemberdayaan/peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata alam (ekowisata) dan pemanfaatan jasa lingkungan.
5. Mewujudkan TN Tesso Nilo sebagai Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang mampu menciptakan dan atau meningkatkan hubungan (ko-eksistensi) yang harmonis antara gajah dan manusia disekitar kawasan serta dapat menjamin kelestarian Gajah Sumatera dalam jangka panjang.
6. Meningkatkan kualitas SDM pengelola dan mewujudkan jumlah sarana dan prasarana pengelolaan yang memadai.

Tujuan merupakan penjabaran dan operasionalisasi atas pernyataan misi yang akan dicapai. Tujuan ini disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan yang akan dihadapi dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi. Sasaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan, yang dirumuskan secara spesifik dan terukur untuk dapat dicapai dalam kurun waktu lebih pendek dari tujuan. Sasaran merupakan bagian integral dari proses perencanaan ditetapkan untuk dapat menjamin suksesnya pelaksanaan jangka menengah yang bersifat menyeluruh, serta untuk memudahkan pengendalian dan pemantauan kinerja. Adapun tujuan dan sasaran Balai Taman Nasional sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tujuan Dan Sasaran Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Tujuan	Sasaran
Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia	1. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan

	masyarakat yang berkeadilan; 2. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
--	---

Sumber: Rencana Strategis Balai TN Tesso Nilo 2015-2019

4.23 Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Mengacu pada Rencana Strategis Balai Taman Nasional Tesso Nilo tahun 2015 – 2019 menguraikan unit kegiatan, sasaran unit kegiatan dengan target kinerja bahwa kegiatan-kegiatan prioritas yang dimandatkan dapat dilaksanakan melalui keseluruhan elemen kegiatan yang telah ditentukan. Fokus umum kegiatan pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo selama 2015 – 2019 adalah penanganan konflik dan pemulihan ekosistem. Hal tersebut akan menjadi landasan utama agar sasaran terjaminnya efektivitas pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo dapat tercapai dan dipertahankan.

Sasaran unit-unit kegiatan beserta target kegiatan dan kegiatan prioritas yang hendak dilaksanakan dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan penyusunan dokumen perencanaan penataan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran untuk tersusun dan tersahkannya dokumen zonasi pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 1 dokumen. Dokumen zonasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan Taman Nasional

karena menjadi landasan pembagian ruang yang memiliki aktifitas pengelolaan dengan karakter yang spesifik.

2. Kegiatan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran tersusunnya rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan TN Tesso Nilo sebanyak 1 unit. Pelaksanaan kegiatan didukung dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, dengan beberapa tahap kajian yang melibatkan para pihak.
3. Kegiatan penyusunan paket data dan informasi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang valid dan reliable. Kegiatan ini memiliki sasaran tersusunnya paket data dan informasi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang valid dan reliable sebanyak 1 unit. Paket data dan informasi kawasan di Taman Nasional Tesso Nilo, nantinya tidak akan hanya berhenti sebagai sebuah sistem informasi yang berperan sebagai data base untuk mengukur efektifitas pengelolaan, akan tetapi juga berfungsi lebih luas untuk promosi dan kegiatan kampanye konservasi Keanekaragaman hayati.
4. Kegiatan kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 5 perjanjian kerjasama selama 5 tahun. Kerjasama bagi Taman Nasional Tesso Nilo merupakan hal penting terkait posisinya yang relatif terbuka dengan aksesibilitas yang memadai. Peran pihak-pihak di sekitar kawasan diharapkan untuk didorong lebih aktif dalam memperkuat tujuan pengelolaan kawasan.

5. Kegiatan peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70%. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70%. Penilaian efektifitas ini menjadi bagian penting mengacu pada sasaran kegiatan yang diharapkan mampu mewujudkan terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo. Elemen kegiatan untuk mendukung capaian ini tidak hanya pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia, akan tetapi juga didukung oleh parameter-parameter ekologi dan kelola sosial.
6. Kegiatan penyusunan dokumen perencanaan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran tersusun dan tersahkannya dokumen perencanaan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 8 dokumen selama 5 tahun. Dokumen perencanaan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo berisi garis-garis besar pengelolaan dengan rentang periode 10 tahun maupun, rencana strategis yang berdurasi 5 tahun dan rencana terinci dalam rencana pengelolaan jangka pendek yang berdurasi 1 tahun
7. Kegiatan pemulihan kondisi ekosistem kawasan terdegradasi di Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terpulihkannya kondisi ekosistem kawasan terdegradasi di Taman Nasional Tesso Nilo seluas 5000 hektar selama 5 tahun. Pemulihan ekosistem merupakan tantangan utama pengelolaan kawasan. Kurang lebih 80% kawasan merupakan ekosistem yang telah terdegradasi, ditambah dengan konflik sosial maupun konflik manusia dengan

satwa liar yang telah berlangsung lama. Oleh karena itu kegiatan ini menjadi fokus utama kegiatan pengelolaan selam 5 tahun kedepan.

8. Kegiatan pembinaan daerah penyangga kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terbinanya daerah penyangga kawasan Taman Nasional Tesso Nilo melalui program pemberdayaan masyarakat sekitar sebanyak 5 desa. Pembinaan ini lebih diarahkan agar para pihak di desa-desa daerah penyangga mendukung program konservasi yang dilaksanakan.
9. Kegiatan pengelolaan zona tradisional berbasis kemitraan dengan masyarakat di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terkelolanya zona tradisional berbasis kemitraan dengan masyarakat di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo seluas 1000 hektar. Pengelolaan zona tradisional berbasis kemitraan diharapkan dapat berfungsi sebagai jalan tengah dalam mengelola konflik terkait keberadaan masyarakat didalam dan disekitar kawasan. Kesetimbangan antara terjaminnya keberlangsungan fungsi ekologi, ekonomi dan sosial merupakan ruang dialog yang hendak dibangun dalam posisi pemahaman kelola konflik yang lebih baik.
10. Kegiatan pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan. Kegiatan ini memiliki sasaran terlaksananya perlindungan dan pengamanan kawasan sebanyak 1 paket. Perlindungan dan pengamanan kawasan merupakan bagian dasar pengelolaan kawasan Taman Nasional yang tidak bisa dipisahkan sebagai mandat dasar kepada pengelola kawasan. Dalam perkembangan strateginya perlindungan dan pengamanan kawasan lebih banyak dilaksanakan secara partisipatif.

11. Kegiatan peningkatan populasi 2 spesies satwa liar terancam punah prioritas yaitu Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera di Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya peningkatan populasi 2 spesies satwa liar terancam punah prioritas yaitu Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera sebesar 10 % dari base line data 2013. Dalam rangka mewujudkan capaian peningkatan populasi ini, dilakukan melalui monitoring rutin dengan interval pendek dan kelola konflik manusia dengan satwa sehingga diharapkan tidak ada lagi kejadian kematian tidak wajar satwa liar di dalam kawasan.
12. Kegiatan penyediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan *reliable* pada Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 1 paket. Ketersediaan data dan informasi ini akan dikemas dalam sistem informasi yang dikelola secara dinamis dengan platform yang dapat dengan mudah diakses sampai di tingkat tapak serta selalu terbaharui.
13. Kegiatan pengembangan pusat pengembangbiakan dan suaka satwa untuk Gajah Sumatera (*Flying Squad*). Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya pengembangan pusat pengembangbiakan dan suaka satwa untuk Gajah Sumatera (*Flying Squad*) sebanyak 1 unit. Pengembangan pusat suaka ini telah dilengkapi rumah sakit Gajah dan beberapa fasilitas pendukung lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat suaka tetapi juga sebagai pusat pendidikan konservasi bagi masyarakat.
14. Kegiatan peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara ke

Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 1000 orang selama 5 tahun. Peningkatan jumlah kunjungan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian pengelolaan kawasan dan memiliki imbal balik manfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan.

15. Kegiatan peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan nusantara ke Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya peningkatan kunjungan wisata oleh wisatawan nusantara ke Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 5000 orang selama 5 tahun. Peningkatan jumlah kunjungan ini juga diharapkan mampu mendorong kemandirian pengelolaan kawasan dan memiliki imbal balik manfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan.
16. Kegiatan pengembangan unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya pengembangan unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 1 unit. Pengembangan unit usaha pariwisata alam ini sebagai langkah agar pengelolaan pariwisata alam di Taman Nasional Tesso Nilo dapat dilakukan secara profesional.
17. Kegiatan pengembangan kader konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) berstatus aktif. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya pengembangan kader konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) berstatus aktif sejumlah 250 orang. Pengembangan ini akan menjadikan lingkup kegiatan konservasi di Taman

Nasional Tesso Nilo memiliki cakupan lebih luas dalam membangun jejaring konservasi di masyarakat.

18. Kegiatan penilaian atas dokumen Laporan Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini memiliki sasaran terwujudnya standar tertinggi penilaian atas dokumen Laporan Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo yaitu penilaian kategori AA (> 90 poin). Penilaian ini merupakan wujud pertanggungjawaban Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai institusi negara untuk mewujudkan kinerja administrasi dan kinerja teknis yang terbaik.

4.2.4 Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis taman nasional, Balai Taman Nasional Tesso Nilo diklasifikasikan dalam tipe taman nasional Kelas I Tipe B dimana memiliki pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I;
- c. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II;
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

Masing-masing tersebut diatas memiliki tugas yang juga diamanatkan dalam peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan tersebut diatas sebagai berikut :

- a. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan, rencana program dan anggaran, kerjasama serta kemitraan, urusan administrasi tata persuratan, pelayanan perizinan, pelaksanaan pelayanan promosi dan pemasaran, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan

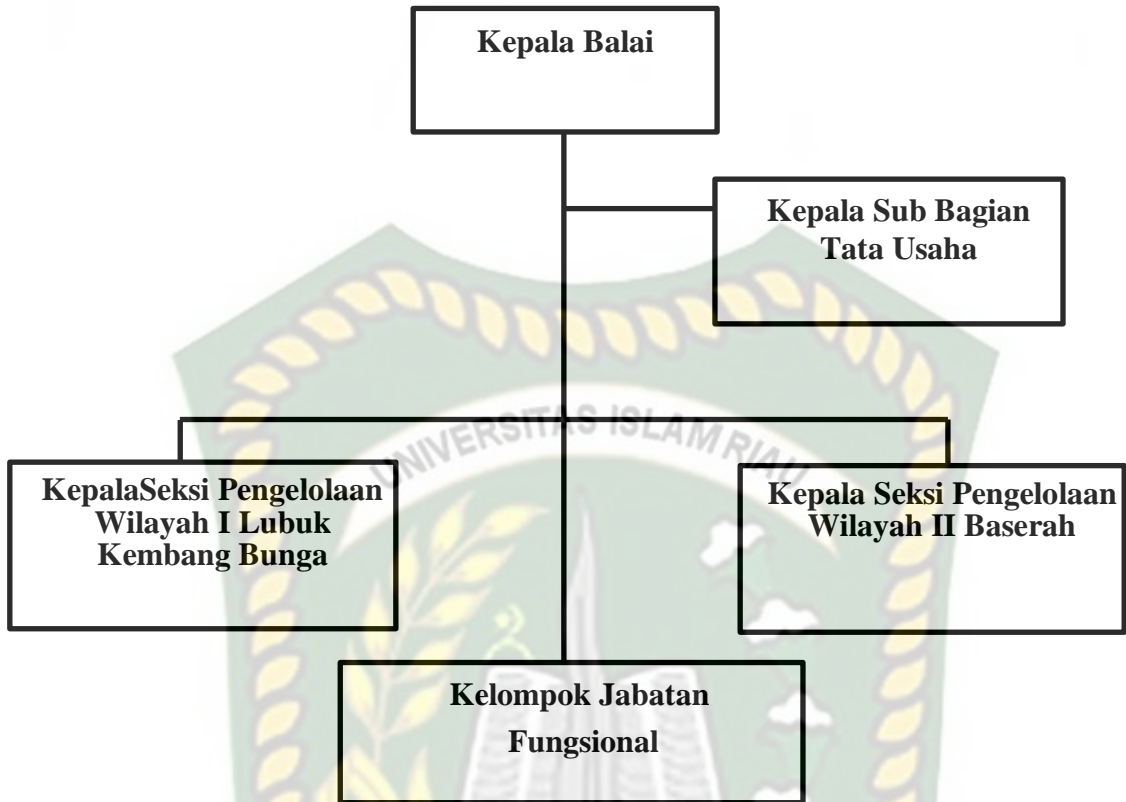
dan rumah tangga, pengelolaan data, pemantauan, evaluasi, pelaporan serta kehumasan.

- b. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, pengelolaan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, penutupan kawasan, pengendalian dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial, pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari dua (2) Seksi Pengelolaan Wilayah, sebagai berikut:

1. Seksi Pengelolaan Wilayah I Lubuk Kambang Bunga di Desa Lubuk Kambang Bunga, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 2 (dua) resort wilayah :
 - a. Resort Air Hitam Bagan Limau
 - b. Resort Lancang Kuning Air Sawan
2. Seksi Pengelolaan Wilayah II Baserah di Desa Baserah, Kecamatan Kuatan Hilir, Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 2 (dua) resort wilayah :
 - a. Resort Onangan Nilo
 - b. Resort Tesso Situgal

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, Balai TN.Tesso Nilo didukung dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.2: Bagan Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2019
Sumber: Laporan Statistik Balai TN Tesso Nilo, 2019

Sumber Daya Manusia di Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari pegawai negeri sipil 47 (empat puluh tujuh) orang yang terbagi dalam jabatan struktural, jabatan fungsional, dan non struktural dengan dibantu oleh 43 (empat puluh tiga orang) tenaga upah untuk mengelola kawasan taman nasional seluas 81.793 hektar. Tabel berikut ini menyajikan pembagian pegawai sebagai berikut:

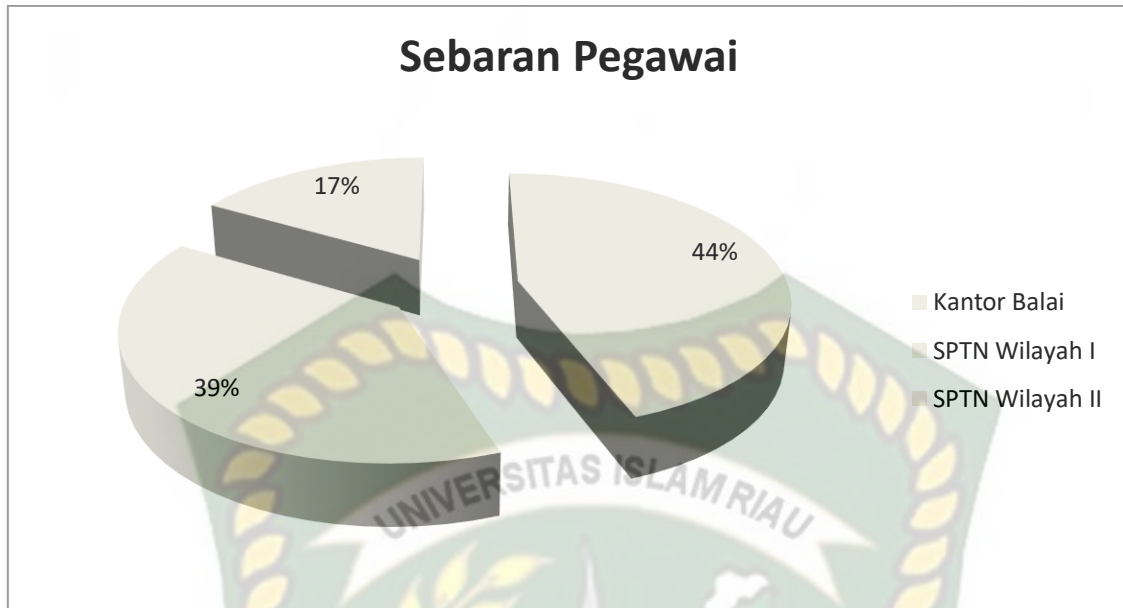
Tabel 4.4 Jumlah Pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Kepala Balai	1	-
2.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	-

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	2	3	4
3.	Kepala Seksi Pengelolaan Wilayah	2	Ka SPTN Wil. I Lubuk Kembang Bunga : 1 Ka. SPTN Wilayah II Baserah : 1
4.	Fungsional	34	- Polisi Kehutanan (Polhut) : 20 - Pengendali Ekosistem Hutan (PEH): 11 - Penyuluh: 4
5.	Non struktural	8	-
6.	Tenaga Kontrak	43	-
Total (Orang)		90	Sembilan Puluh

Sumber: Laporan Statistik Balai TN Tesso Nilo, 2019

Keseluruhan Pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang berjumlah 90 orang terbagi di 3 tempat yaitu Kantor Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 40 orang (2 orang struktural, 21 orang ASN, 17 orang tenaga upah), Kantor Seksi Pengelolaan Wilayah I Lubuk Kembang Bunga sebanyak 35 orang (1 orang struktural, 13 orang ASN, 21 orang tenaga upah), dan Kantor Seksi Pengelolaan Wilayah II Baserah sebanyak 15 orang (1 orang struktural, 9 orang ASN, 5 Orang tenaga upah). Pembagian tersebut memang tidak proporsional, namun kebutuhan untuk pekerjaan administrasi perkantoran di kantor Balai juga memerlukan SDM yang cukup dan mumpuni selain SDM untuk kepentingan teknis di lapangan. Pelaksanaan tupoksi pengelolaan di Balai Taman Nasional Tesso Nilo membutuhkan kerja keras dan kerja cerdas untuk mensiasati kekurangan SDM, dengan melaksanakan kerjasama dengan mitra maupun dengan masyarakat. Berikut ini proporsi sebaran pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo (Gambar 4.3)



Gambar 4.3 Diagram Sebaran Pegawai Balai Taman Nasional Tesso Nilo
Sumber: Laporan Statistik Balai TN Tesso Nilo, 2019

Kelompok jabatan fungsional meskipun secara keseluruhan jumlahnya masih terbatas namun sudah tersebar juga ke seksi pengelolaan wilayah baik di SPW I Lubuk Kembang Bunga maupun SPW II Baserah. Pegawai fungsional tersebut itu meliputi fungsional PEH, POLHUT dan Penyuluh, kecuali di SPW II belum terdapat penyuluh yang berada di lapangan.

4.3 Gambaran Umum Desa Lubuk Kembang Bunga

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Kembang Bunga yang merupakan desa yang terdekat dan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo. Desa ini merupakan desa yang berada di ujung kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan memiliki luas 70,14 km². Desa Lubuk Kembang Bunga berbatasan dengan Desa Bukit Kesuma di sebelah Utara, Desa Pontian disebelah selatan, Desa Air Hitam di sebelah timur dan kabupaten Kuantan Singingi disebelah baratnya. Secara keseluruhan tipologi Desa Lubuk Kembang Bunga berbentang alam berbukit yang terdiri atas 55% dataran rendah,

35% dataran tinggi dan rawa **10%** (Media informasi Desa lubuk kembang bunga, 2016)

Masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga didominasi oleh suku melayu Petalangan dan Piliang Gondang sebanyak 47 % yang merupakan masyarakat asli tempatan didesa tersebut. Selanjutnya secara berurutan ditempati oleh masyarakat suku Batak sebanyak 32,07%, suku Jawa sebanyak 18,13 % dan Suku Minang sebanyak 2,18%. Jumlah penduduk 3.448 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 803 yang terdiri dari laki-laki 1.796 jiwa dan perempuan 1.652 jiwa (Monografi Desa, 2014).

Desa Lubuk Kembang Bunga merupakan desa agraris. Perkebunan menunjang perekonomian sebagian besar penduduk dengan komoditas utama adalah kelapa sawit dan karet. Desa ini juga memiliki potensi lainnya dibidang pertanian madu dan ekowisata. Berdasarkan data monografi desa tahun 2014, kategori jumlah keluarga kurang mampu (prasejahtera) sebanyak 75 KK (9,34 %), keluarga sejahtera I 370 KK (46,08%), keluarga sejahtera II 323 KK (40,22%) dan keluarga sejahtera III 35 KK (4,36%).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ada 31 (tiga puluh satu) orang sampel untuk mengisi kuesioner terdiri dari 26 (dua puluh enam) informan perwakilan kelompok masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga yang diberikan program pemberdayaan masyarakat dan tim yang memberdayakan ada 5 (lima) responden yang memberikan program pemberdayaan.

Karakteristik informan kelompok masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga program pemberdayaan masyarakat diperlukan berdasarkan pada data jumlah persentase jenis kelamin laki-laki dan perempuan, kelompok umur, tingkat pendidikan.

Tabel 5.1. Profil Informan

No.	Informasi Demografi	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	69,23
	Perempuan	8	30,77
	Jumlah	26	100.00
2.	Kelompok Umur		
	< 25 tahun	4	15,38
	25– 50 tahun	22	84,62
	> 50 tahun	0	0
	Jumlah	26	100.00
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	7,69
	Tamat SD	14	53,85
	Tamat SMP	3	11,54
	Tamat SMA	6	23,07
	Tamat Diploma	0	0
	Tamat Sarjana	1	3,85
	Jumlah	26	100.00

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Dari tabel diatas menerangkan bahwa informan dari masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga terdiri dari 18 orang (69,23 %) berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang (30,77%) berjenis kelamin perempuan. Kelompok umur kurang dari 24 tahun ada 4 orang (15,38 %), umur 25 tahun sampai 50 tahun ada 22 orang (84,62 %), diatar umur 50 tahun tidak ada. Untuk tingkat pendidikan tidak sekolah ada 2 orang (7,69%), tamat SD ada 14 orang (53,85%), tamat SMP ada 3 orang (11,54%), tamat SMA ada 6 orang (23,07%), tamat diploma tidak ada, tamat sarjana ada 1 orang (3,85%).

Sedangkan karakteristik responden tim yang memberdayakan atau memberikan program pemberdayaan masyarakat lebih dominan berjenis kelamin laki-laki, mempunyai tingkat pendidikan sarjana baik dari diploma sarjana (S2) serta jabatan yang terkait langsung dengan program pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2. Profil Responden

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Taufik Haryadi, S.P	Kepala SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga	Pemangku Wilayah Desa Lubuk Kembang Bunga
2	Fauzan Kahfi, S.Hut, MIL, M.Sc	Koordinator Penyuluh Kehutanan	Tim Pemberdayaan Balai TN Tesso Nilo
3	Asih Kartika Listiyandari, S.Hut	Penyuluh Kehutanan	Tim Pemberdayaan Balai TN Tesso Nilo
4	Robert Simatupang, A.Md	Penyuluh Kehutanan	Tim Pemberdayaan Balai TN Tesso Nilo
5	Dodi Firmansyah, S.Hut	PEH Ahli	Tim Pemberdayaan Balai TN Tesso Nilo

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dan tabel 5.2, diharapkan informan dan responden memberikan data yang relevan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan.

5.2 Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga

Kegiatan pemberdayaan masyarakat kawasan konservasi merupakan salah satu upaya pembangunan masyarakat berbasis konservasi, dengan tujuan utama meningkatkan keberdayaan masyarakat yang masih tertinggal atau miskin di sekitar kawasan konservasi menuju ke kemandirian, sekaligus ke tingkat kesejahteraan dan mutu kehidupan yang lebih baik, yang hidup harmonis dengan kawasan konservasi dan alam sekitarnya.

Pada penelitian ini, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa indikator untuk menjawab rumusan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Perumusan Dokumen Perencanaan

Dalam perumusan dokumen adapun item penilaiannya:

- Kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan
- Dimana lokasi/program pemberdayaan akan dilaksanakan
- Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan
- Siapa yang menjadi sasaran pemberdayaan

- Berapa lama program pemberdayaan dilakukan
- Berapa alokasi anggaran/biaya yang diperlukan

2. Pelaksanaan Pemberdayaan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan adapun item penilaiannya:

- Diskusi/ sosialisasi kepada masyarakat sasaran program pemberdayaan
- Pelatihan dan pendampingan
- Bantuan pemberdayaan yang diberikan
- Peralatan Pemberdayaan
- Modal semangat pemberdayaan

3. Pengawasan dan Pengendalian

Dalam pengawasan dan pengendalian adapun item penilaiannya:

- Tolak ukur
- Monitoring dan Evaluasi secara periodik
- Pelaporan
- Tindakan Perbaikan/Koreksi

4. Outcome (Manfaat dan Dampak kegiatan dari program pemberdayaan)

5.2.1 Perumusan Dokumen Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dari kegiatan yang merupakan alat analisis dan strategi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang berdaya- guna, berhasil-guna, dan tepat-guna serta sekaligus sebagai tolok ukur dengan memperhatikan perkiraan akibat perencanaan terhadap kondisi mendatang. Untuk menilai indikator perumusan dokumen perencanaan, penulis mengumpulkan data melalui kuesioner kepada 31 (tiga puluh satu) orang sampel.

Tabel 5.3. Tanggapan Responden Dan Informan Tentang Indikator Perumusan Dokumen Perencanaan

No	Sub Indikator	Pengukuran						Jumlah
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan	14	45,16	17	54,84	0	0,00	31
2	Dimana lokasi/program pemberdayaan akan dilaksanakan	13	41,94	18	58,06	0	0,00	31
3	Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan	18	58,06	13	41,94	0	0,00	31
4	Siapa yang menjadi sasaran pemberdayaan	19	61,29	12	38,71	0	0,00	31
5	Berapa lama program pemberdayaan dilakukan	25	80,65	6	19,35	0	0,00	31
6	Berapa alokasi anggaran/biaya yang diperlukan	15	48,39	14	45,16	2	6,45	31
Jumlah		104	55,91	80	43,01	2	1,08	186
Rata-rata		17	54,84	13	41,94	1	3,23	31

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas tahap perumusan dokumen perencanaan mendapat tanggapan dari responden dan informan sebanyak 104 (55,91%) menilai baik, sebanyak 80 (43,01%) menilai cukup, sebanyak 2 (1,08%) menilai kurang. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator perumusan dokumen perencanaan bernilai baik. Balai Taman Nasional Tesso Nilo telah menampung aspirasi masyarakat, telah menyusun dokumen perencanaan dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo duduk bersama dengan masyarakat berdiskusi mengumpulkan informasi masyarakat untuk mengembangkan usaha apa yang akan mereka jalankan.

Hasil tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok masyarakat PERBANI (Perempuan Batang Nilo) **Ibu Rena** yang mendapat bantuan dari program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengatakan bahwa:

...”Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengajak masyarakat diskusi apa yang akan dikerjakan dalam pemberdayaan seperti rencana paket-paket wisata, Kelompok masyarakat perbani diajak dilibatkan dalam pembuatan makanan dan penjualan souvenir”.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan **Bapak Marlin** ketua kelompok masyarakat PME (Persatuan Masyarakat Ekowisata) yang juga binaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo terkait dengan rencana program pemberdayaan masyarakat yang mengatakan bahwa:

...”Kalau untuk sosialisai ada, disini sudah ada beberapa kelompok yang bekerjasama dengan Balai seperti kelompok Perbani, kelompok PME, kelompok Nilo bertuah, kelompok sukajadi. Kita ingin mengelola wisata ini dan itu kita sampaikan ke Balai Taman Nasional Tesso Nilo”.

Menurut Sufian (2005:46) sebagai pedoman pelaksanaan program pembangunan dalam tahap Perencanaan Strategis (*Environmental Scaning & Strategy Formulation*), anggaran dan prosedur-prosedur biasanya berisikan uraian tentang:

1. Sumber dan jumlah biaya (anggaran) untuk melaksanakan program pembangunan;
2. Kejelasan organisasi yang melaksanakan program pembangunan;

3. Jumlah personel yang melaksanakan program pembangunan;
4. Kualitas personel yang melaksanakan program pembangunan;
5. Peralatan atau perlengkapan untuk melaksanakan program pembangunan;
6. Bahan yang diperlukan untuk melaksanakan program pembangunan;
7. Metode atau tata kerja melaksanakan program pembangunan;
8. Penggunaan waktu dan jadwal melaksanakan program pembangunan;
9. Target-target yang akan dicapai dalam program pembangunan;

Hasil penelitian terhadap indikator perumusan dokumen perencanaan yang dibuat oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo sudah sejalan berdasarkan teori dan pendapat ahli diatas. Didalam dokumen perencanaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo secara khusus terdapat kegiatan pemberdayaan apa yang akan dilaksanakan, dimana lokasi/program pemberdayaan akan dilaksanakan, teknis pelaksanaan, siapa yang menjadi sasaran pemberdayaan, berapa lama program pemberdayaan dilakukan dan alokasi anggaran/biaya yang diperlukan (Masterplan pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2019).

5.2.2 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tahap pelaksanaan program yaitu mengimplementasikan rencana-rencana yang sudah dirumuskan didalam dokumen perencanaan. Dari 31 (tiga puluh satu) orang sampel berikut daftar penilaian pelaksanaan program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan:

Tabel 5.4. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Sub Indikator	Pengukuran						Jumlah
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Diskusi/ sosialisasi kepada masyarakat sasaran program pemberdayaan	23	74,19	8	25,81	0	0,00	31
2	Pelatihan dan pendampingan	18	58,06	13	41,94	0	0,00	31
3	Bantuan pemberdayaan yang diberikan	19	61,29	12	38,71	0	0,00	31
4	Peralatan Pemberdayaan	12	38,71	16	51,61	3	9,68	31
5	Modal semangat pemberdayaan	12	38,71	19	61,29	0	0,00	31
Jumlah		84	54,19	68	43,87	3	1,94	155
Rata-rata		17	54,84	13	41,94	1	3,23	31

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, terlihat bahwa hasil tanggapan responden dan informan terhadap pelaksanaan program pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang di Kabupaten Pelalawan sebanyak 84 (54,19%) menilai baik, sebanyak 68 (43,87%) menilai cukup, sebanyak 3 (1,94%) menilai kurang.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Masyarakat desa sudah memiliki kelompok masyarakat sebelumnya sehingga Balai Taman Nasional tinggal membina dan mengembangkan mereka sehingga dapat

mensejahterakan anggota masyarakat desa serta hutan terjaga.

Hasil dari tabel kuesioner didukung juga dengan wawancara kepada kelompok yang menerima program pemberdayaan masyarakat. Berikut kutipan wawancara **Bapak Marlin** selaku ketua kelompok Perkumpulan Masyarakat Ekowisata (PME) mengatakan bahwa:

....”Berdiskusi dari pihak Balai baik formal dan informal dalam pengurusan izin wisata yang masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Ada pendampingan dari pihak Balai dalam pengurusan izin wisata masuk dan apa yang akan dilakukan. Dengan setelah diadakan pelatihan pemandu wisata kami lebih paham dalam mengelola wisata dan ada sertifikat yang diberikan dari Balai TN Tesso Nilo untuk mengurus sertifikasi izin pemandu wisata”.

Menurut Sufian (2005:8) pelaksanaan program adalah suatu pernyataan dari aktivitas atau langkah-langkah keinginan untuk menyelesaikan dari rencana, dan membuat strategis tindakan nyata.

Hasil penelitian terhadap indikator pelaksanaan program sudah sejalan berdasarkan teori dan pendapat ahli diatas, masyarakat diajak berdiskusi dan pendampingan dari pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk menjalankan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan. Masyarakat memperoleh pengetahuan, keahlian, bantuan dan peralatan pendukung sesuai dengan yang dibutuhkan.

5.2.3 Pengawasan dan Pengendalian

Dari 31 (tiga puluh satu) berikut daftar penilaian atas tahap pengawasan dan pengendalian program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan :

Tabel 5.5. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator Pengawasan dan Pengendalian

No	Sub Indikator	Pengukuran						Jumlah
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Tolak ukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat	7	22,58	17	54,84	7	22,58	31
2	Monitoring dan Evaluasi secara periodik	11	35,48	19	61,29	1	3,23	31
3	Pelaporan	13	41,94	13	41,94	5	16,13	31
4	Tindakan Perbaikan/ Koreksi	10	32,26	19	61,29	2	6,45	31
Jumlah		41	33,06	68	54,84	15	12,10	124
Rata-rata		10	32,26	17	54,84	4	12,90	31

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, terlihat bahwa hasil tanggapan responden dan informan terhadap pengawasan dan pengendalian program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang di Kabupaten Pelalawan sebanyak 41 (33,06%) menilai baik, sebanyak 68 (54,84%) menilai cukup, sebanyak 15 (12,10%) menilai kurang.

Dapat disimpulkan dari hasil kuesioner diatas, bahwa responden dan informan di dalam indikator pengawasan dan pengendalian program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional (TN) Tesso Nilo menilai cukup. Balai Taman Nasional Tesso Nilo tidak melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kelompok masyarakat binaan program

pemberdayaan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan program tidak disosialisasikan dengan baik sehingga kelompok masyarakat yang dibina tidak mengetahui apa yang akan dicapai dan cenderung hanya menjalankan program saja. Kelompok masyarakat juga tidak diwajibkan untuk melaporkan perkembangan terkait pelaksanaan program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

Hasil tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok masyarakat PERBANI (Perempuan Batang Nilo) **Ibu Rena** mengatakan bahwa:

...”Balai Taman Nasional tidak ada secara langsung dan berkala mendatangi dan mengevaluasi kepada kelompok kami, cuma kadang-kadang ada nanya-nanya perihal kelompok kami. Kelompok kami juga tidak ada melaporkan kondisi perkembangan kepada Balai Taman Nasional Tesso Nilo, kami jalan sendiri apabila ada job kami dikabari”.

Menurut Sufian (2005:48) aktivitas fungsi evaluasi dan pengawasan pembangunan meliputi:

1. Menetapkan ukuran (standarisasi) disesuaikan dengan perencanaan strategis dalam pembangunan;
2. Mengadakan evaluasi dan penilaian kemajuan pembangunan;
3. Melakukan koreksi dan perbaikan segera mungkin dari penyimpangan pembangunan.

Hasil penelitian terhadap indikator pengawasan dan pengendalian sudah sejalan berdasarkan teori dan pendapat ahli diatas, akan tetapi adanya kekurangan dari pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pelaksanaan monitoring dan

evaluasi yang tidak secara berkala dilakukan dan tidak menetapkan tolak ukur untuk keberhasilan tiap-tiap kelompok binaannya.

5.2.4 Outcome

Dari 31 (tiga puluh satu) berikut daftar penilaian atas *outcome* dari program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan:

Tabel 5.6. Tanggapan Responden Dan Informan Terkait Indikator *Outcome*

No	Sub Indikator	Pengukuran						Jumlah
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Manfaat yang dirasakan kelompok masyarakat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat Balai TN Tesso Nilo	12	38,71	18	58,06	1	3,23	31
2	Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap kelestarian Taman Nasional Tesso Nilo	14	45,16	14	45,16	3	9,68	31
Jumlah		26	41,94	32	51,61	4	6,45	62
Rata-rata		13	41,94	16	51,61	2	6,45	31

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, terlihat bahwa hasil tanggapan responden dan informan terhadap *outcome* program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang di Kabupaten Pelalawan sebanyak 26 (41,94%) menilai baik, sebanyak 32 (51,61%) menilai cukup, sebanyak 4 (6,45%) menilai kurang.

Dapat disimpulkan dari hasil kuesioner diatas, bahwa responden dan informan pada indikator *outcome* program pemberdayaan masyarakat Balai

Taman Nasional Tesso Nilo menilai cukup. Masyarakat mulai merasakan manfaat dari program pemberdayaan masyarakat. Manfaatnya berupa mendapatkan tambahan materil, pengetahuan baik dari pelatihan pemberdayaan masyarakat maupun pengetahuan arti penting kelerstarian hutan.

Hasil tersebut sejalan dengan kutipan wawancara **Bapak Marlin** selaku ketua kelompok Perkumpulan Masyarakat Ekowisata (PME), kelompok yang menerima program pemberdayaan masyarakat mengatakan bahwa:

...”Manfaat sudah mulai nampak, kalau ada tamu wisata bukan kelpok PME saja yang dilibatkan akan tetapi kelompok lain juga dilibatkan seperti kulinernya”.

Wawancara lainnya terkait *outcome* dari pelaksanaan program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan ketua kelompok masyarakat PERBANI (Perempuan Batang Nilo) **Ibu Rena** mengatakan bahwa:

...”Ada manfaat dari program pemberdayaan ini, kalau ada job ada tambahan uang sedikit, kalau nanti sering ada job atau orderan masak lebih banyak lagi duitnya. Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga sering merangkul dan mengajak kami apabila ada acara”.

Dalam Mimbar (2015:9) bahwa UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari:

1. Kesejahteraan, tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan;
2. Akses, dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumberdaya;
3. Kesadaran kritis, keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah;

4. Partisipasi, keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya.
5. Kontrol, keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumberdaya yang ada.

Hasil penelitian terkait indikator outcome menurut teori diatas, tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo masyarakat dari aspek kesejahteraan, akses, partisipasi. Aspek kesejahteraan adanya tambahan jumlah materil yang diterima walaupun masih relatif kecil dikarenakan belum berkesinambungan dan sangat tergantung pada kegiatan-kegiatan Balai Taman Nasional Tesso Nilo itu sendiri serta kunjungan wisata alam ke kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo yang masih terbatas pengunjungnya. Aspek akses, masyarakat diperbolehkan menggunakan zona pemanfaatan dan zona tradisional Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo seperti untuk kegiatan wisata yang dilakukan oleh kelompok PME, pemeliharaan stup madu oleh kelompok Nilo bertuah, Sukajadi dan kelompok PME. Aspek partisipasi, keempat kelompok masyarakat sudah ikut serta dalam mengelola dan menjaga kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

5.2.5 Rekapitulasi Data

Dari uraian tabel-tabel tanggapan responden dan informan sebelumnya mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan, peneliti merekapitulasi semua indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 5.7. Rekapitulasi Tanggapan Responden Dan Informan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo

No	Indikator	Pengukuran						Jumlah
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
1	Perumusan Dokumen Perencanaan	104	55,91	80	43,01	2	1,08	186
2	Pelaksanaan Pemberdayaan	84	54,19	68	43,87	3	1,94	155
3	Pengawasan dan Pengendalian	41	33,06	68	54,84	15	12,10	124
4	Outcome (Manfaat dan Dampak)	26	41,94	32	51,61	4	6,45	62
Jumlah		255	48,39	248	47,06	24	4,55	527
Rata-rata		15	48,39	14	45,16	2	6,45	31

Sumber: Data olahan peneliti, 2020

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, pelaksanaan program pemberdayaan Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Kabupaten Pelalawan sudah baik. Hal ini terbukti dengan hasil kuesioner kebanyakan menilai baik dengan nilai rata-rata sebanyak **15** (lima belas) orang (**48,39%**) dari 31 orang sampel responden dan informan. Dari hasil tabel rekapitulasi semua indikator perumusan dokumen perencanaan, pelaksanaan pemberdayaan, pengawasan dan pengendalian serta *outcome* dinilai oleh responden dan informan menilai baik dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan.

Pada indikator perumusan dokumen perencanaan sudah dilakukan pendataan dan analisis potensi yang ada serta dibuat dalam bentuk Masterplan Pemberdayaan Masyarakat untuk seluruh desa-desa disekitar kawasan Taman

Nasional Tesso Nilo. Keempat kelompok (kelompok Perbani, PME, Sukajadi dan Nilo bertuah) menilai baik, setiap kelompok masyarakat dikumpulkan dan diajak berdiskusi sebelum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Diskusi tersebut untuk menggali kegiatan apa dalam pemberdayaan yang akan dilaksanakan, lokasi, teknis pelaksanaan, sasaran pemberdayaan, lama program pemberdayaan, anggaran yang dibutuhkan.

Indikator pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo melakukan sosialisasi dan diskusi dengan kelompok masyarakat untuk mengelola zona pemanfaatan dan zona tradisional Taman Nasional Tesso Nilo. Kelompok Perbani, PME, Sukajadi dan Nilo bertuah diberikan bantuan dalam bentuk pelatihan seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan budidaya madu, pelatihan memasak dan dalam bentuk pemberian peralatan seperti peralatan masak, stup madu kelulut. Dilakukan proses pendampingan dan motivasi kepada kelompok masyarakat agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dan berhasil. Akan tetapi didalam pelaksanaannya ada beberapa kelompok seperti kelompok Sukajadi dan Nilo Bertuah yang menerima bantuan berupa stup madu kelulut menghadapi kendala karena ada serangan hama (beruang madu). Serangan hama tersebut menghancurkan bantuan stup madu yang telah diberikan. Pendamping dan masyarakat melakukan berbagai inovasi dalam mengatasi masalah tersebut seperti membuat pagar kawat berduri, menggantung stup madu diatas pohon namun hal yang dilakukan tersebut belum berhasil menyelamatkan stup madu tersebut.

Indikator pengawasan dan pengendalian, Balai Taman Nasional Tesso

Nilo melakukan monitoring dan evaluasi tetapi tidak secara berkala untuk kelompok Perbani, PME, Sukajadi dan Nilo beruah. Disamping itu, tidak ada kewajiban masing-masing kelompok masyarakat untuk melaporkan pelaksanaan program, sehingga tidak dapat melihat perkembangan dari program pemberdayaan masyarakat yang sudah diberikan. Tolak ukur keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak ditetapkan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo sehingga kelompok masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan tidak ada target yang ingin dicapai.

Indikator *outcome*, kelompok Perbani dan kelompok PME sudah merasakan manfaat dari program ini, manfaatnya berupa tambahan penghasilan ketika wisatawan berkunjung kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dan Desa Lubuk Kembang Bunga. Kelompok Sukajadi dan kelompok Nilo bertuah belum mendapat manfaat secara materil karena kegiatan budidaya lebah madu tidak berhasil karena serangan hama beruang madu. Namun mereka memperoleh manfaat lain berupa penguatan dan ketrampilan dalam membudidaya lebah madu serta mengetahui fungsi Taman Nasional Tesso Nilo bagi kehidupan. Masyarakat mulai memiliki rasa kepedulian terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, mau berkerja sama dengan Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk mengelola kawasan secara kolaboratif terlihat dalam perlindungan dan pengamanan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo masyarakat terlibat aktif.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Desa Lubuk Kembang Bunga Kabupaten Pelalawan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu tahap perumusan dokumen perencanaan sudah disusun didalam Masterplan Pemberdayaan Masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Tahap pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dengan sosialisasi kepada kelompok masyarakat, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, bantuan dan peralatan yang diberikan sudah sesuai dengan potensi yang ada di Desa Lubuk Kembang Bunga serta program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo dapat diterima oleh kelompok masyarakat dengan adanya motivasi. Tahap pengawasan dan pengendalian Balai Taman Nasional Tesso Nilo melakukan monitoring dan evaluasi tetapi tidak secara berkala, tidak ada kewajiban kelompok masyarakat untuk melaporkan pelaksanaan program, tolak ukur keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak ditetapkan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Indikator *outcome* (manfaat dan dampak), manfaat didapat dari program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo baik bagi kelompok masyarakat yang dibina dan bagi Balai Taman Nasional Tesso Nilo itu sendiri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Dalam indikator pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Balai Taman Nasional Tesso Nilo perlu melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dan mewajibkan kelompok masyarakat untuk membuat pelaporan secara rutin terkait perkembangan program pemberdayaan masyarakat yang sedang dilaksanakan.
2. Dalam indikator pengawasan dan pengendalian Balai Taman Nasional Tesso Nilo perlu membuat dan menetapkan tolak ukur keberhasilan kepada kelompok masyarakat yang dibina melalui program pemberdayaan masyarakat seperti jumlah pendapatan kelompok perbulan, jumlah wisatawan yang didatangkan, jumlah madu kelulut yang diproduksi.
3. Dalam indikator *Outcome* Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengupayakan mencari alternatif atau cara-cara untuk meningkatkan pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat yang diberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus, S. 2008, *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia.
- Ali, M. 2007. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Averroes Press.
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awang, Widayanti dkk. 2012. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LDMH)*. Yogyakarta: CIRAD, CIFOR dan PKHR.
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015. *Rencana Strategis Balai Taman Nasional Tesso Nilo 2015-2019*.
- Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2019. *Laporan Kinerja Balai Taman Nasional Tesso Nilo 2019*.
- Baharuddin, Taskirawati I. 2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Dwidjowijoto, Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan :Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media
- George, R.Tery & Leslie, W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamin, Sufian.2005. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru:UIR PRESS
- Hamin, Sufian.2005. *Administrasi dan Manajemen Pembangunan*. Pekanbaru:UIR PRESS
- Keban, Y.T. (2004). *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media

- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.76/Menlhk-Setjen/2015 tentang kriteria zona pengelolaan taman nasional dan blok pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman hutan raya dan taman wisata alam.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Taman Nasional.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.43 /Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2017 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Pasolong, H. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pranarka, M, W & Vidhandika, M. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment)*, dalam Onny, S.A & Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Paerce Robinson, 1997. *Manajemen Strategis*, Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Salam, Darma Setyawan. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Saladin, Djaslim, 2003. *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Cetakan Ketiga. Bandung:Linda Karya
- Sepriyanto.dkk. 2012. *Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Palung*. Jurnal PMIS-Untan.
- Siagian, S, P. 2016. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekarno, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Miswar
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan masyarakat akankah muncul antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistiyani, A.T., 2004, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta,,: Gava Media Komputindo.

Syafiie, I.K. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

Jurnal:

AB Susanto. 2003. Mengembangkan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Jurnal Reformasi Ekonomi*, vol. 4 No.1 diakses 15 Maret 2020

Alvin A, dkk. 2014. Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 8, No. 2: 3 diakses 2 september 2019

Arifin, A., Djamhur, H., & Hakam, M. S. (2014). Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan CV. Catur Perkasa Manunggal). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 7 diakses 2 september 2019

Bappenas.2019. Pokok-pokok Penyelenggaraan Pembangunan Nasional. Melalui https://www.bappenas.go.id/files/3413/4986/1934/info_20091015133402370_0.pdf diakses 4 september 2019

Bappenas.2019. Prioritas Pembangunan Nasional. Melalui https://www.bappenas.go.id/files/7813/5022/6072/bab-ii-proiritas_pembangunan_nasional.pdf diakses 4 september 2019

Charolinda. 2006. Pengembangan Community Development dalam Pelaksanaan CSR, *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun Ke-36* No.1 diakses 15 Maret 2020

Effendi, Bakery, Jamil. 2014. Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Model Desa Konservasi Di Taman Nasional Takabonerrate. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol 14, No.2: 151-161. diakses 4 september 2019

Fadzilah, A. 2006. Analisis Pengaruh Pemberdayaan Karyawan dan Self of Efficacy terhadap Kinerja Karyawan bagian Penjualan, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3, No. 1: 15. diakses 2 september 2019

Mimbar. L. 2015. Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan

Desa (BPMPD) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat. Jurnal Transformasi 10 P2M IAIN Mataram. Volume 11, Nomor 1, Januari-Juni 2015. (Online) portalgaruda.org/article. di akses pada tanggal 05 September 2019

Sari Dewi. Ratna. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Jurnal ISSN 2541-1462, Vol 1, No.2 diakses 2 september 2019

Susanto. Anang. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Penyangga Cagar Alam Manggis Gadungan dengan Model Desa Konservasi. Jurnal Agri-tek, Vol 14, NO.1. diakses 9 september 2019

UPI.2019. Pembangunan Nasional. Melalui [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/19520725197031-ACE SURYADI/Risalah_16022006171006.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/19520725197031-ACE_SURYADI/Risalah_16022006171006.pdf) diakses 4 september 2019